

**UPAYA OPTIMALISASI PROGRAM BINA PRIBADI ISLAM
DALAM PEMBIASAAN IBADAH PESERTA DIDIK DI SDIT
INSAN MADANI PALOPO**

*Diajukan Untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Dalam
Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam (M.Pd.)*



**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2024

**UPAYA OPTIMALISASI PROGRAM BINA PRIBADI ISLAM
DALAM PEMBIASAAN IBADAH PESERTA DIDIK DI SDIT
INSAN MADANI PALOPO**

*Diajukan Untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Dalam
Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam (M.Pd.)*



- 1. Prof. Dr. Muhaemin, M.A.**
- 2. Dr. Bustanul Iman RN, M.A.**

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2024

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahyar

Nim : 2305010010

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/duplikasi karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 05 Agustus 2024

Yang Mer

Ahyar
Nim: 2305010010

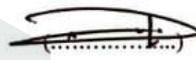
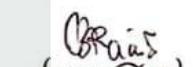
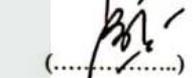


HALAMAN PENGESAHAN

Tesis yang berjudul **Upaya Optimalisasi Program Bina Pribadi Islam dalam Pembiasaan Ibadah Peserta didik di SDIT Insan Madani Palopo** yang ditulis oleh Ahyar, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2305010010, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo yang dimunaqasyahkan pada hari : Kamis 21 November 2024 bertepatan dengan 19 Jumadil Awal 1446 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar M.Pd.

Palopo, 01 Desember 2024

TIM PENGUJI

1. Dr. Helmi Kamal, M.H.I.	Ketua Sidang	
2. M. Zuljalal Al Hamdany, S.Pd., M.Pd.	Sekretaris Sidang	
3. Dr. Baderiah, M.Ag.	Penguji I	
4. Dr. H. Rukman AR Said, Lc., M.Th.I.	Penguji II	
5. Prof. Dr. Muhaemin, M.A.	Pembimbing I	
6. Dr. Bustanul Iman RN, M.A.	Pembimbing II	

Mengetahui :

Direktur Pascasarjana



Dr. Muhaemin, M.A.
NIP. 197902032005011006

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Bustanul Iman RN, M.A.
NIP. 196911062005011007

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

(اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan judul “Upaya optimalisasi Program Bina Pribadi Islam dalam Pembiasaan Ibadah peserta didik di SDIT Insan Madani Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

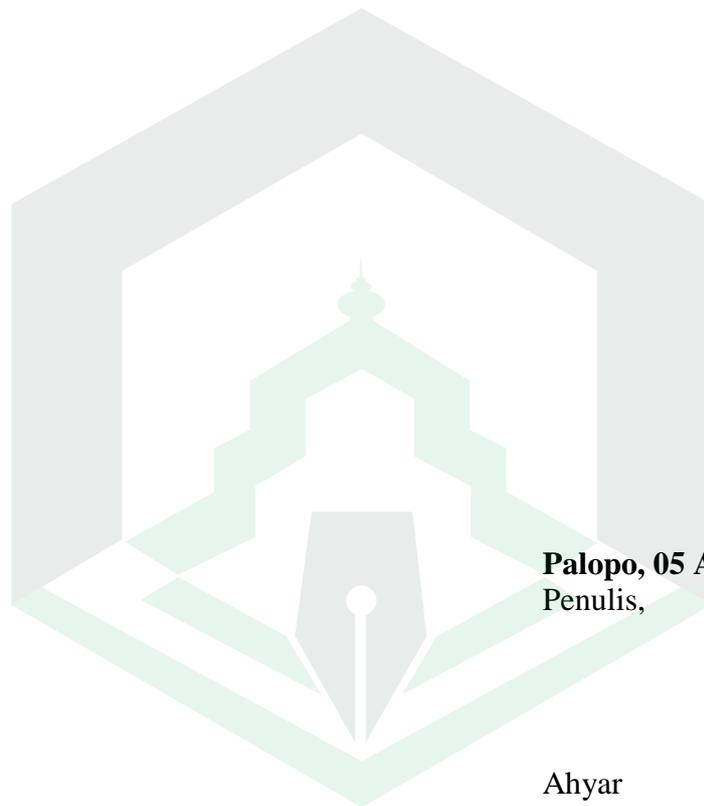
Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Penulisan tesis ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Rektor IAIN Palopo, Bapak Dr. Abbas Langaji, M.Ag. beserta para Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Direktur Pascasarjana IAIN Palopo, Bapak Prof. Dr. Muhaemin, M.A. dan Ibu Dr. Helmi Kamal, M. H. I. Selaku Wakil Direktur Pascasarjana IAIN Palopo.
3. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Palopo, Bapak Dr Bustanul Iman R.N, M.A. beserta dengan Staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian studi.

4. Pembimbing I, Bapak Prof. Dr. Muhaemin, M.A. dan pembimbing II Bapak Dr. Bustanul Iman RN, M.A. yang telah membimbing, dan mengarahkan penulis dalam penyusunan tesis ini.
5. Penguji I, Ibu Dr. Baderia, M.Ag. dan penguji II Bapak Dr. Rukman Said A.R, Lc. M.Th.I selaku penguji yang telah memberikan arahan dalam penyelesaian tesis ini.
6. Bapak Abu Bakar, S. Pd.I, M.Pd. selaku Kepala unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan tesis ini
7. Bapak Abdul Syukur Gr. S.Pd. selaku kepala sekolah SDIT Insan Madani kota palopo beserta guru dan Pembina BPI dan juga para orang tua siswa SDIT Insan Madani kota palopo
8. Terkhusus kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Almarhum Nguru dan Ibunda Suharti yang telah mengasuh dan membesarkan penulis serta mendukung penulis dalam pendidikan baik dalam bentuk do'a maupun materi semoga Allah swt, membalas kebaikan Ayah dan Ibu dengan berlipat ganda disisinya. Amiin
9. Kepada seluruh teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Hukum Islam dan Manajemen Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Palopo angkatan 2023 yang selama ini membantu dan memotivasi dalam penyelesaian studi.

10. Kepada seluruh pihak yang telah memotivasi, membantu dan memberikan arahan kepada penulis utamanya dalam penyelesaian studi pada program Pascasarjana IAIN Palopo yang namanya tidak tertulis dalam tesis ini.

Akhirnya, Penulis berharap agar tesis ini dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga penulis harapkan guna perbaikan penulisan selanjutnya.



Palopo, 05 Agustus 2024
Penulis,

Ahyar
Nim: 2305010010

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Trans literasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama dan Menteri pendidikan dan Kebudayaan R.I., Masing – masing Nomor : 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543b/U/1987, dengan beberapa adaptasi.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamsa () yang terletak yang terletak diawal kata mengikuti Vokalnya tanpa di beri tanda apa pun, jika ia terletak di tengah atau di akhir maka di tulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monovtong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, Transliterasinya sebagai berikut :

Aksara Arab		Aksara latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	Dhammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Akasara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اِي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
اُو	<i>Kasrah dan waw</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa* BUKAN *kayfa*

هَوْلٌ : *hauḷa* BUKAN *hawḷa*

3. Penulisan Alif Lam

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan: *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan: *az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsalāh*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

4. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat huruf	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اَ وَا	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> , <i>fathah</i> dan <i>waw</i>	\bar{A}	a dan garis di atas
إِ يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	\bar{I}	i dan garis di atas
أُ يِ	<i>Dhammah</i> dan <i>ya</i>	\bar{U}	u dan garis di atas

Garis datar di atas huruf *a, i, u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi *â, î, û*. Model ini sudah dibakukan dalam font semua sistem operasi.

Contoh:

مَات : mâtâ

رَمَى : ramâ

يَمُوتُ : yamûtu

5. *Ta marbûtah*

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu: *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah, kasrah, dan dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h) :

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfâl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâdilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

6. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

: رَبَّنَا *rabbanâ*

: نَجِينَا *najjaânâ*

: الْحَقُّ *al-ḥaqq*

: الْحَجُّ *al-ḥajj*

: نُعِمَّ *nu'ima*

: عُدُوُّ *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

: عَلِيٌّ 'Ali (bukan 'aliyy atau 'aly)

: عَرَسِيٌّ 'Arabi (bukan 'arabiyy atau 'araby)

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

: تَأْمُرُونَ *ta'murûna*

: النَّوْءُ *al-nau'*

: شَيْءٌ *syai'un*

: أُمِرْتُ *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat

yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Hadis*, *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI, dipergunakan kata Alquran, namun dalam penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an, dengan huruf a setelah apostrof tanpa tanda panjang, kecuali ia merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karîm

Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. *Lafz aljalâlah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

الله دِينُ *dînullah* بِالله *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fi rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan

huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Huruf kapital, antara lain, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

11. Daftar Istilah

1. *Hablumminallah* : hubungan kepada Allah swt
2. *Hablumminannas* : hubungan kepada sesama manusia
3. *Hablumminalalam* : hubungan kepada alam
4. *mu'amalah* : interaksi social
5. *Ruhiyah* : semangat
6. *Ukhuwah Islamiyah* : persaudaraan sesama muslim
7. *Khalik* : pencipta
8. *Liqo'at* : perkumpulan
9. *Mutaba'ah* : catatan evaluasi
10. *Eksistensi* : Keberadaan
11. *Multimedia* : Berbagai jenis sarana
12. *Online* : Dalam jaringan
13. *Referensi* : Sumber acuan (rujuk, petunjuk)
14. *Relatif* : Tidak mutlak
15. *Up To Date* : Terkini
16. *Rabbani* : Mengenal Allah
17. *Syakhsiyah islamiyah* : Kepribadian islami
18. *BPI* : Bina Pribadi Islam
19. *JSIT* : Jaringan Sekolah Islam Terpadu
20. *Smartphone* : Telpon genggam yang memiliki sistem operasi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PRAKATA	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN .	vii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR AYAT	xvi
DAFTAR HADIS	vvii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR TABEL	xixx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	8
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	8
B. Deskripsi Teori	19
1. Optimalisasi.....	19
2. Program Bina Pribadi Islam	20
3. Tujuan Program Bina Pribadi Islam.....	21
4. Pembiasaan Ibadah.....	23
5. Pembiasaan Sebagai Metode Pendidikan.....	26
6. Dasar Tujuan, Langkah dan Faktor Pembiasaan.....	27
7. Konsep Pelaksanaan Ibadah.....	30
C. Kerangka Pikir	36

BAB III. METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Pendekatan dan Penelitian	37
B. Fokus Penelitian	38
C. Definisi Istilah	41
D. Desain Penelitian	41
E. Data dan Sumber Data	43
F. Instrumen Penelitian	43
G. Teknik Pengumpulan Data	43
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	46
BAB IV. DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	50
A. Deskripsi Data	50
B. Analisis Data.....	56
BAB V. PENUTUP.....	90
A. Kesimpulan	95
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S. Al-Baqarah ayat 2.....	4
Kutipan Ayat 2 Q.S Al-Zariyat ayat 56	25



DAFTAR HADIS

HR. Abu Daud.....	26
-------------------	----



DAFTAR TABEL

TABEL 2.1 Penelitian Terdahulu	14
TABEL 4.1 Kerangka Pikir.....	33
TABEL 4.2 Fungsi Program Bina Pribadi Islam	61
TABEL 4.3 Faktor pendukung dan faktor penghambat.....	73



DATAR GAMBAR

Kerangka Pikir	30
----------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Rekomendasi Izin Penelitian Pascasarjana IAIN Palopo

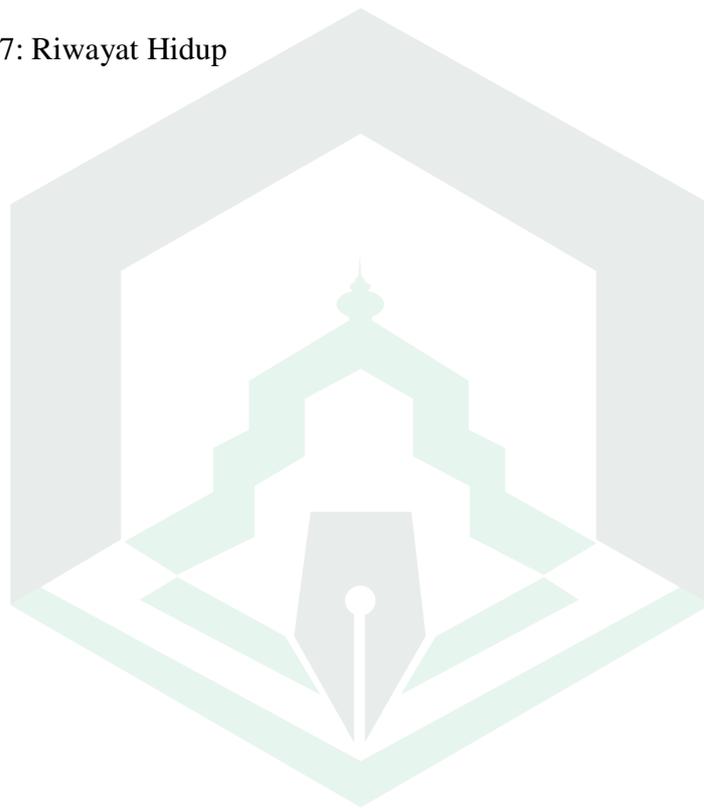
Lampiran 3: Surat Keterangan Penelitian di SDIT Insan Madani Palopo

Lampiran 4: Surat Keterangan Wawancara Dengan Informan

Lampiran 5: Foto-Foto Kegiatan Penelitian

Lampiran 6: Daftar Informan

Lampiran 7: Riwayat Hidup



ABSTRAK

Ahyar, 2024, Upaya Optimalisasi Program BPI dalam Pembiasaan Ibadah peserta didik di SDIT Insan Madani Palopo. Tesis Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Muhaemin dan Bustanul Iman RN.

Penelitian ini membahas tentang Upaya Optimalisasi Program BPI dalam Pembiasaan Ibadah peserta didik di SDIT Insan Madani Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pembiasaan ibadah dan menganalisis efektivitas penerapan pembiasaan BPI serta apa faktor pendukung dan penghambatnya dan upaya apa yang dilakukan sekolah dalam mengoptimalkan penerapan pembiasaan ibadah melalui program Bina Pribadi Islam. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus dengan tahapan penyusunan yaitu: tahap persiapan, tahap pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Bina Pribadi Islam merupakan kurikulum unggulan di SDIT Insan Madani Palopo yang di adopsi dari program jaringan sekolah Islam Terpadu (JSIT). Program yang berfokus pada pembinaan karakter dan pembiasaan Ibadah siswa seperti pembiasaan salat dhuha, baca al-Quran, dzikir al-matsurat dan sedekah yang dibimbing langsung wali kelas sebagai pembina dalam program BPI, penerapan pembiasaan ibadah dilakukan pada kegiatan respon kelas dengan metode kelompok *liqoat* sebelum memasuki pembelajaran umum. Efektivitas penerapan pembiasaan ibadah melalui program Bina Pribadi Islam di SDIT Insan Madani Palopo dinilai efektif dengan adanya fasilitas yang memadai dengan adanya penyediaan buku yang berjenjang, kemudian pengadaan buku kontrol yang diberi istilah buku *mutaba'ah* yang dijadikan pemantauan amalan keseharian siswa yang termuat aspek ibadah, kemandirian dan sosial siswa, dan buku *mutaba'ah* dijadikan alternatif guru dengan orang tua sebagai pendamping utama saat pulang sekolah yang dilengkapi dengan paraf orang tua. Adapun hambatan yang dihadapi dalam pembiasaan Ibadah siswa ialah banyaknya jumlah siswa dan kesadaran orang tua dalam memaraf buku kontrol siswa. Kemudian pada faktor internal dan eksternal. Adapun cara mengoptimalkan Program BPI ialah membuat aturan dedikasi profesi guru yang tidak merangkap lanjut studi maupun bekerja di instansi lain, kemudian sekolah mengadakan kegiatan seperti workshop, kerja sama dengan JSIT Pusat, kerjasama dengan orang tua siswa melalui seminar/parenting. dan mengaktifkan sosmed sekolah.

Kata kunci: Optimalisasi Pembiasaan Ibadah Program BPI, SDIT Insan Madani Palopo.

Verified by UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palopo	
Date	Signature
09/11/2024	

ABSTRACT

Ahyar, 2024. *Optimization Efforts of the BPI Program in Developing Worship Habits Among Students at SDIT Insan Madani Palopo.* Thesis of Postgraduate Islamic Education Study Program, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Supervised by Muhaemin and Bustanul Iman RN.

This study explores the optimization efforts of the BPI (Bina Pribadi Islam) program in cultivating worship habits among students at SDIT Insan Madani Palopo. The research aims to analyze the implementation of worship habits, assess the effectiveness of the BPI program, and identify supporting and inhibiting factors as well as the strategies employed by the school to optimize worship habits through the BPI program. This qualitative research adopts a case study approach, encompassing stages such as preparation, and data collection through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that the BPI program serves as a flagship curriculum at SDIT Insan Madani Palopo, adapted from the Integrated Islamic School Network (JSIT) program. It emphasizes character building and the habituation of worship practices, such as Dhuha prayers, Quran recitation, *dzikir al-Matsurat*, and almsgiving, guided directly by homeroom teachers as facilitators of the BPI program. The habituation of worship practices is conducted during class response activities using *liqoat* group methods before starting general lessons. The effectiveness of the BPI program is deemed high, supported by adequate facilities such as tiered learning books and control books, referred to as *mutaba'ah* books. These serve as a monitoring tool for students' daily activities, encompassing aspects of worship, independence, and social interaction. The *mutaba'ah* books are also utilized as a collaborative tool between teachers and parents, with parental verification required upon students' return home. Challenges in implementing worship habits include the large number of students and varying levels of parental awareness regarding the need to sign the control books. These challenges are categorized into internal and external factors. To optimize the BPI program, the school has established professional dedication rules for teachers to avoid concurrent study or employment at other institutions. Additionally, the school organizes activities such as workshops, collaborations with the JSIT central office, partnerships with parents through seminars or parenting events, and the activation of school social media platforms.

Keywords: Optimization of Worship Habituation, BPI Program, SDIT Insan Madani Palopo.

Verified by UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palopo	
Date	Signature
04/12/2024	

ملخص الرسالة

أهيار، 2024. جهود تحسين برنامج بناء الشخصية الإسلامية (BPI) في تعويد التلاميذ على العبادات في مدرسة SDIT إنسان مدني بالوبو، رسالة ماجستير في برنامج الدراسات العليا لتخصص تعليم التربية الإسلامية، الجامعة الإسلامية الحكومية بالوبو، تحت إشراف الأستاذ الدكتور مُهَيِّمِن، والدكتور بوسنان الإيمان.

يتناول هذا البحث جهود تحسين برنامج بناء الشخصية الإسلامية (BPI) في تعويد التلاميذ على العبادات في مدرسة SDIT إنسان مدني بالوبو. يهدف البحث إلى تحليل تطبيق تعويد العبادات، وتقييم فعالية تطبيق هذا البرنامج، بالإضافة إلى تحديد العوامل الداعمة والمعيقة، والجهود التي تبذلها المدرسة لتحسين تطبيق تعويد العبادات من خلال برنامج BPI. اعتمدت الدراسة على المنهج النوعي باستخدام أسلوب دراسة الحالة، واشتملت مراحل البحث على: الإعداد، وجمع البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلات، والوثائق. أظهرت النتائج أن برنامج BPI هو منهج مميز في مدرسة SDIT إنسان مدني، مستوحى من برنامج شبكة المدارس الإسلامية المتكاملة (JSIT) يركز البرنامج على تنمية شخصية التلاميذ وتعويدهم على العبادات، مثل صلاة الضحى، وقراءة القرآن، وذكر الأذكار الصباحية والمسائية، والصدقة، بإشراف مباشر من معلمي الفصول كمربين. يتم تطبيق تعويد العبادات من خلال أنشطة الاستجابة الصفية باستخدام أسلوب مجموعات اللقاء قبل بدء الدروس العامة. تبين أن فعالية تطبيق تعويد العبادات من خلال برنامج BPI كانت عالية، بفضل توفر مرافق ملائمة، وإعداد كتب مرجعية متدرجة، ووجود "كتاب المتابعة" الذي يستخدم لمراقبة الأعمال اليومية للتلاميذ، متضمنًا جوانب العبادة، والاستقلالية، والاجتماعية. يتم التوقيع على هذا الكتاب من قبل أولياء الأمور كمراقبين أساسيين بعد انتهاء اليوم الدراسي. أما التحديات التي تواجه تعويد العبادات فتشمل كثرة عدد التلاميذ وضعف وعي بعض أولياء الأمور بأهمية التوقيع على كتاب المتابعة، بالإضافة إلى العوامل الداخلية والخارجية. ولتحسين برنامج BPI، تقوم المدرسة بوضع لوائح مهنية للمعلمين، تمنع الجمع بين التدريس والدراسة أو العمل في مؤسسات أخرى. كما تنظم ورش العمل، وتعزز التعاون مع شبكة JSIT المركزية، وأولياء الأمور من خلال الندوات التربوية، وتفعيل وسائل التواصل الاجتماعي للمدرسة.

الكلمات المفتاحية: تحسين تعويد العبادات، برنامج بناء الشخصية الإسلامية (BPI)، مدرسة SDIT إنسان مدني بالوبو.

Verified by UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palopo	
Date	Signature
09/12/2024	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menciptakan insan yang berkualitas secara sosial dan individu dengan arus globalisasi saat ini dapat mempengaruhi siswa dalam proses perkembangan untuk kehidupan dunia dan akhiratnya, dalam mewujudkan insan *kamil* diperlukan setiap individu memiliki integritas yang merupakan tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan siswa menjadi subjek yang semakin menampilkan keunggulan dirinya yang kompeten, tangguh, kreatif, mandiri dan profesional serta mempunyai sikap religius dalam menjalankan fungsinya sebagai individu yang mempercayai Allah Swt yang satu.

Pembinaan pembiasaan Ibadah pada jenjang sekolah dasar perlu dilakukan untuk membentuk kepribadian yang baik dalam bentuk kepribadian berdasarkan pengalaman yang didapatkan dalam kebiasaan sehari-hari, kebiasaan yang diajarkan bertujuan membentuk perilaku yang baik yang senangtiasa menjiwainya sampai dewasa, hal yang paling urgen harus dibiasakan adalah perilaku senang beribadah melalui pembiasaan salat yang dilaksanakan di sekolah, karena pembiasaan salat akan berpengaruh terhadap semangat dalam beribadah, tertanam kecintaan untuk mengamalkan ibadah sehari-hari, dan terampil dalam melakukan praktek salat yang merupakan kewajiban utama dalam Islam.¹ Pada masa usia sekolah dasar proses penanaman nilai-nilai

¹Saryadi, Saryadi, et al. "*Pembiasaan Salat Dhuha Berjamaah Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Di SMP Muhammadiyah 4 SAMBI.*" Buletin Literasi Budaya Sekolah 2.2 (2020): h. 120-125.

kebaikan sikap motorik melalui pembiasaan dipandang sangat baik lebih dominan ketimbang daya intelektual.

Menanamkan kebiasaan karakter yang baik tentu dibutuhkan keteladanan seorang pendidik yang mampu menjadi figur bagi anak untuk melihat karakter yang diajarkannya, dengan kata lain pendidik yang mampu menyelaraskan antara perkataan dengan perbuatan.² Pembinaan karakter siswa harus dilakukan melalui proses pembiasaan dan pengalaman yang terus menerus sehingga menjadi pola hidup yang melekat pada diri siswa, dengan sendirinya siswa akan berbuat sesuatu dengan penuh kesadaran karena menjadi kebiasaannya. Keberhasilan pada kurikulum K13 indikatornya adalah lahirnya peserta didik yang mempunyai karakter mulia baik dalam pengamalan agama, indikator keberhasilan dalam KI-I adalah tumbuhnya nilai-nilai spiritual yang akan menghiasi anak didik dengan karakter terpuji yang dilakukan melalui pembiasaan terhadap pengalaman agama yang dianutnya salah satunya adalah kebiasaan melaksanakan ibadah salat.³

Hasil observasi pertama di SDIT Insan Madani Palopo melihat anak siswa yang rajin beribadah dengan ditopang dengan program yaitu Program Bina Pribadi Islam dengan metode pembiasaan ibadah, sebelum adanya program BPI kerap kali tenaga pendidik menjumpai siswa tidak memahami bacaan salat, bermain-main dalam salat, kurang disiplin dan berbicara dengan mengikuti tren zaman yang semakin hari kurang mendidik, dengan banyaknya siswa didapati berkata *Anjay*, bahkan mnegacungkan tangan dengan simbol *fucek*, dan kebiasaan

²Armani Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta : Ciputat Press, 2020), h. 115

³Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013*, (Jakarta : Kemendikbud, 2018), h. 4

negatif lainnya kebiasaan tersebut tidak memandang latar belakang dari keluarga peserta didik, hal tersebut menjadi bahan perhatian di Sekolah SDIT Insan Madani Palopo sehingga mengadakan terobosan mengadopsi program dari jaringan islam terpadu sebagai alternatif untuk mengantisipasi perbuatan buruk bagi siswa.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo melakukan program Bina Pribadi Islam diberi istilah program BPI yang dijadikan program unggulan dalam mengontrol perilaku setiap siswa, kemudian mengontrol dalam pembinaan praktek salat, aktivitas tersebut diadakan setiap hari jumat dan beberapa aktifitas lainnya, seperti pembiasaan siswa mengucapkan salam saat bertemu guru, salat dhuha di pagi hari dengan berjamaah, dirangkaikan dengan dzikir al-matsurat, tadarus al-Quran satu lembar sebelum masuk kelas, membiasakan bersedekah pada hari jumat, menceritakan kisah-kisah islami yang penuh dengan inspiratif bagi siswa. Tujuan umum dari program ini adalah mendampingi dan mengarahkan peserta didik dalam mengkaji dan mengaplikasikan nilai-nilai keislaman dalam dirinya sehingga memiliki budi pekerti yang baik, dan karakter mulia yang ditunjang dengan penguasaan ilmu dengan baik yang kemudian mampu mengamalkan ilmunya dengan tetap dilandasi oleh iman yang benar.

Tentu hal ini menjadi menunjang keberhasilan apabila dimaksimalkan dalam proses pembinaan yang dilakukan oleh tenaga pendidik, karena didalam program Bina Pribadi Islam terdapat buku pengontrolan yang menjadi teropong bagi pendidik, terkait berhasil tidaknya kebiasaan islami yang disampaikan kepada siswa di sekolah SDIT Insan Madani Palopo tergantung dari konsistensinya pihak guru dalam menjalankan program tersebut. Apabila program

Bina Pribadi Islam tidak dimaksimalkan maka akan berdampak pada karakter anak dengan arus zaman yang kian hari makin rusak dengan lingkungan sekolah dan lingkungan luar, dengan adanya program Bina Pribadi Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo, mampu membangkitkan kesadaran guru, untuk membina peserta didik dengan baik, dalam membiasakan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam.

Penerapan pembiasaan melalui pembinaan akhlakul karimah atau akhlak yang mulia; yakni upaya transformasi nilai-nilai Qur'ani kepada anak yang lebih menekankan pada aspek afektif atau wujud nyata dalam amaliyah seseorang.⁴

Kebiasaan adalah suatu tindakan untuk membentuk manusia, termasuk dalam ruang lingkup *muamalah*. maka dari itu tindakan yang baik sangat penting untuk menentukan corak dan bentuk amal kehidupan manusia, adapun landasan kebiasaan harus sesuai dengan sumber Islam yakni dari dua sumber, yaitu al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad Saw. Adapun kedudukan al-Qur'an sebagai sumber yang dapat dilihat dari kandungan terdapat dalam (QS. Al-Baqarah/2:2).

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Terjemahnya:

“Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan didalamnya; (ia merupakan) petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa⁵.”

Berangkat dari ayat tersebut diartikan bahwa al-Qur'an adalah petunjuk

⁴Arifuddin, Arifuddin. "Konsep Pendidikan Profetik (Melacak Visi Kenabian Dalam Pendidikan)." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 9.2 (2019): h. 319-338.

⁵Kementerian Agama, *Al-Qur'an Al-Karim*, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), h. 2.

yang apabila dipelajari akan membantu menemukan nilai-nilai yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam hidup, dan apabila dihayati dan diamalkan akan menjadi pikiran rasa dan karsa mengarah pada realitas keimanan yang dibutuhkan bagi stabilitas dan ketentraman hidup pribadi dan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang masalah permasalahan di atas, peneliti menganggap tertarik melakukan sebuah penelitian yang berjudul; “Upaya optimalisasi Program Bina Pribadi Islam dalam Pembiasaan Ibadah peserta didik di SDIT Insan Madani Palopo”

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, keluasan cakupan penelitian dibatasi hanya pada “Upaya optimalisasi Program Bina Pribadi Islam dalam Pembiasaan Ibadah peserta didik di SDIT Insan Madani Palopo,” dan dibatasi lokasinya, hanya pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo, dan fokus penelitian di kelas V dan VI. Adapun aspek yang diteliti adalah pembiasaan Ibadah siswa melalui program Bina Pribadi Islam bagaimana pelaksanaan dan efektivitas serta upaya optimalisasi pembiasaan Ibadah melalui program BPI.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk pembiasaan ibadah melalui upaya optimalisasi program Bina Pribadi Islam di SDIT Insan Madani Palopo ?
2. Bagaimana efektivitas penerapan pembiasaan ibadah melalui program Bina Pribadi Islam di SDIT Insan Madani Palopo ?

3. Bagaimana upaya optimalisasi program Bina Pribadi Islam di SDIT Insan Madani Palopo dalam pembiasaan ibadah siswa ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pembiasaan ibadah melalui program Bina Pribadi Islam di SDIT Insan Madani Palopo
2. Untuk menganalisis efektivitas penerapan ibadah melalui program Bina Pribadi Islam di SDIT Insan Madani Palopo
3. Untuk menganalisis upaya optimalisasi program Bina Pribadi Islam di SDIT Insan Madani dalam pembiasaan ibadah siswa

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat yang baik dalam komparatif terhadap wawasan khasanah keilmuan peneliti, khususnya instansi atau lembaga terkait, secara ideal penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dari berbagai aspek diantaranya:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara teoritis, diharapkan temuan penelitian ini akan bermanfaat dan menambah pengetahuan untuk guru bahwa perlu adanya Program yang menkafer akhlak siswa agar selalau mengedepankan akhlak yang terpeuji, melalui pembiasaan Ibadah siswa akan terarah pada akhlak positif baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan sekaligus referensi penelitian, dan dapat menambah wawasan terkait pembiasaan ibadah melalui program BPI di SDIT Insan Madani Palopo

- c. Membuka pengetahuan masyarakat berapa pentingnya kesadaran dalam mengontrol pembiasaan Ibadah pada anak saat dilingkungan sosial agar tidak terjerumus pada pergaulan yang kurang mendidik.

2. Manfaat Praktis

Sebagai masukan atau referensi untuk para tenaga pendidik atau sumbangan pemikiran dalam pengembangan pendidikan agama Islam di IAIN Palopo dan bermanfaat bagi pembaca.

a. Bagi peneliti

Sebagai bahan masukan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan terkait pentingnya menerapkan di sekolah dalam membina akhlak siswa terkhusus pada pembiasaan ibadah melalui program Bina Pribadi Islam

b. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan untuk menambah keilmuan dan pemahaman tentang penerapan metode pembiasaan dalam meningkatkan pembiasaan ibadah siswa serta mengaplikasikan kebiasaan tersebut di lingkup sekolah maupun keluarga.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan adalah penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan memiliki hubungan atau keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan, dapat menjadi sumber informasi penting untuk mendukung penelitian yang hendak dilakukan baik dalam memperkuat argumentasi, memberikan konteks ataupun membandingkan hasil penelitian

Adapun manfaat kajian penelitian terdahulu yang relevan ialah memperkaya informasi, memperkuat analisis, membantu dalam metodologi dan menemukan pembaharuan dalam hasil penelitian, berikut penelitian terdahulu yang relevan dengan judul peneliti:

1. Samsinar, Nursakinah dan Rudi Ahmad:

“Evaluasi Program full day school di SDIT Insan Madani Palopo” berdasarkan penelitian yang dipublikasikan oleh Wahyuni pada tahun 2020 di jurnal SJPE memperoleh kesimpulan bahwa: Evaluasi program *full day school* merupakan inovasi baru dalam penyelenggaraan program pendidikan dengan tujuan mengembangkan kreativitas peserta didik. Secara Umum telah terpenuhi dan sesuai dengan kriteria evaluasi yang telah ditetapkan, terlihat pada aspek positif bahwa peningkatan prestasi belajar siswa meningkat, pengembangan karakter melalui program *full day school* membantu mengembangkan karakter siswa, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama. peningkatan kreativitas:

Siswa memiliki lebih banyak waktu untuk mengembangkan kreativitas mereka melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan bakatnya, namun pada aspek yang perlu diperbaiki dalam program *full day school* adalah: Keterampilan guru, beberapa guru masih perlu meningkatkan keterampilan mereka dalam mengajar dengan metode yang kreatif dan inovatif. Dan biaya: biaya program *full day school* yang relatif mahal dapat menjadi kendala bagi beberapa orang tua.⁶

Pada penelitian yang dilakukan oleh Samsinar Dkk, terdapat perbedaan dan persamaan yang peneliti hendak lakukan, perbedaan pertama pada judul dan subjek penelitian yaitu pada penelitiannya yang mengarah pada subyek program *full day school* sedangkan subjek penelitian peneliti pada program Bina Pribadi Islam, sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti di SDIT Insan madani Palopo

2. Siti Nuraisah:

"Pembiasaan Ibadah peserta didik di SMP Islam Terpadu Salsabila 1 Boarding School Sleman" Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa: Pelaksanaan salat zuhur dan asar berjamaah dilaksanakan sesuai waktu setempat dan memenuhi kriteria salat berjamaah. Keberhasilan pembiasaan ibadah pada Siswa tidak diawasi oleh guru pada saat salat dhuha, pengawasan hanya dilakukan di tempat wudhu untuk memastikan siswa tidak berlama-lama di tempat wudhu.. adapun faktor pendukung terlaksananya pembiasaan beribadah di SMP Islam Terpadu Salsabila 1 Boarding School Sleman adalah fasilitas yang memadai, adanya pengingat azan, adanya jadwal imam dan muadzin, guru piket yang

⁶Samsinar, Samsinar, Nursaqinah Galugu, and Ahmad Rudi. "Evaluasi Program Full day school di SDIT Insan Madani Kota Palopo." *Cokroaminoto Journal of Primary Education* 2.2 (2019): h. 59-66.

bergiliran, dewan guru yang ikut serta dalam penerapan kebiasaan salat dhuha dan ibadah wajib lainnya. serta pendampingan anggota OSIS untuk mengatur barisan dan memimpin pelaksanaan salat sunnah maupun wajib. Adapun faktor penghambat terlaksananya pembiasaan beribadah di SMP Islam Terpadu Salsabila 1 Sleman adalah tempat wudhu laki-laki berada di luar, tempat wudhu perempuan sedikit, tidak adanya pengawasan langsung dari pihak sekolah.⁷

Pada penelitian yang dilakukan oleh Siti Nuraisah memiliki persamaan dan perbedaan pada penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti: persamaanya adalah pada subjek judul yang sama yakni pembiasaan ibadah siswa, sedangkan perbedaannya adalah peneliti ingin meneliti pembiasaan ibadah dengan adanya program Bina Pribadi Islam, adapun perbedaan kedua yakni peneliti mengadakan di jenjang sekolah Menengah Pertama sedangkan peneliti pada menenga sekolah dasar

3. Nurul Azizah:

“Pembiasaan Karakter relegius siswa melalui Program Bina Pribadi Islam di SMA IT Fitrah Insani Kabupaten Bandung Barat” Hasil dari penelitian tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa: Penelitian ini mengeksplorasi program Bina Pribadi islami dengan fokus pada aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Pengorganisasian program mencakup struktur organisasi yang komprehensif, dengan pengawasan aktif oleh guru pembina dan keterlibatan orang tua dalam evaluasi. Untuk memastikan efektivitas program, perlu ditingkatkan sistem pengorganisasian dan koordinasi di antara stakeholder.

⁷Nuraisah, Siti. "Pembiasaan Ibadah Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Salsabila I Boarding School Sleman." AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam 12.1 (2023): h. 107-123.

Pelaksanaan program melibatkan siswa dalam memimpin berbagai kegiatan untuk melatih kemampuan kepemimpinan mereka. Meskipun program ini terbukti efektif dalam membentuk karakter religius siswa, ada saran untuk memvariasikan metode pengajaran dan memulai program di pagi hari. Evaluasi program secara berkala dilakukan oleh berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, guru pembina, wali kelas, dan orang tua.⁸

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nurul Azizah Chaniago terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti hendak lakukan persamaan pertama ialah, pada subjek penelitian yakni program Bina Pribadi Islam dan sama-sama ingin mencari tahu efektifitas dari program BPI, Adapun perbedaannya yaitu pada jenjang sekolah yang berbedah, peneliti sebelumnya meneliti tingkat SMA IT Sedangkan peneliti pada jenjang SDIT.

4. Wati Karmila:

“Penanaman nilai karakter islami melalui Program Bina Program Pribadi Islam di SMPIT Al-khoiriyah Garut.” dalam penelitiannya tersebut memperoleh sebuah kesimpulan bahwa; tujuan penanaman nilai-nilai karakter islami melalui program BPI (*Islamic personal development*) di SMP Islam Terpadu Al-khoiriyah Garut, adalah untuk menumbuhkan kebiasaan Islami dan akhlak yang baik sesuai dengan tuntunan ajaran Islam bagi siswa secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari. agar nantinya siswa siap memasuki bidang pembelajaran. masyarakat sebagai generasi unggul yang cerdas, mandiri dan religius/spiritual. Implementasi penanaman nilai-nilai karakter islami melalui

⁸Chaniago, Nurul Azizah, and Asep Dudi Suhardini. "Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Program Bina Pribadi Islami di SMA IT Fitrah Insani Kabupaten Bandung Barat." Bandung Conference Series: Islamic Education. Vol. 4. No. 1. 2024.

program Bina Pribadi Islam. Pengembangan diri yang islami di SMPIT Al Khoiriyah Garut dengan menggunakan pendekatan pembinaan, keteladanan, pembinaan, dan pemberian nasehat yang disertakan dalam waktu pembelajaran.⁹

Pada penelitian Wati Karmila memiliki kesamaan dengan penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti, dimana sama-sama meneliti tentang program Bina Pribadi Islam, adapun perbedaannya ialah Wati karmila meneliti didalam lab School tingkat SMP, sedangkan peneliti meneliti di sekolah tingkat SDIT.

5. Elfrida Defanti:

“Penanaman nilai-nilai karakter Islam melalui program Bina Pribadi Islam di SDIT Bina Insani Parepare” Hasil dari penelitian tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa program Bina Pribadi Islam pada SDIT Insani Parepare terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter islami pada siswa. terlihat dari beberapa indikator dalam penelitian ini seperti: meningkatnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai karakter islami. Siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai karakter Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan saling menghormati setelah mengikuti program BPI. Perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih positif. Siswa menunjukkan perubahan perilaku yang lebih positif seperti menjadi lebih santun dan disiplin setelah mengikuti program Bina Pribadi Islam.¹⁰

⁹Karmila, Wati, and Uci Tarmana. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Program BPI (Bina Pribadi Islam) di SMPIT Al Khoiriyah Garut." *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6.1 (2021): h. 88-96.

¹⁰Elfrida Devianti, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islam Melalui Program Bina Pribadi Islam di SDIT Insani Parepare*, (Skripsi: program S1 Jurusan Tarbiyah di Universitas Muhammadiyah Parepare, 2011).

Skripsi tersebut memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Perbedaan pertama terletak pada pembahasan, dimana penelitian sebelumnya hanya berfokus pada upaya-upaya yang dilakukan di dalam program Bina Pribadi Islam dalam mendisiplinkan peserta didik dalam berpakaian yang islami. Sedangkan peneliti berfokus pada bagaimana dengan adanya program Bina Pribadi Islam dapat membiasakan peserta didik dalam beribadah, baik itu salat, baca al-Quran dzikir al-matsurat dan sedekah, dengan berlandaskan pemahaman agama yang baik, kemudian peneliti sebelumnya melakukan penelitian di lokasi SDIT Insani Parepare, sedangkan peneliti melakukan penelitian di SDIT Insan Madani Palopo.

Sedangkan persamaannya yakni terletak pada jenjang Sekolah yang sama pada jenjang tingkat SDIT, dan jenis penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan jenis penelitian pendekatan kualitatif.

6. Wasith Aulawi:

“Efektivitas Program Bina Pribadi islami Dalam Membentuk karakter peserta didik di SMP Islam Al-Qudwah, Kabupaten Musi Rawas.” Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program Bina Pribadi Islam dalam membentuk karakter siswa di SMP Islam Al-Qudwah Kabupaten Musi rawas dilaksanakan secara rutin di hari jumat dengan satu kali pertemuan dengan pembagian beberapa kelompok dan beberapa metode penyampaiannya seperti metode alkisah, ceramah nonton film dan lain sebagainya, program tersebut efektif dalam monitoring kegiatan amaliyah siswa, dari presentasi responden 85% kegiatan program Bina Pribadi Islam tersebut dapat dikatakan

efektif, tergantung kreatifitas guru di sekolah, oleh karena program Bina Pribadi Islam telah memiliki panduan tersendiri yang telah di naungi JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) adapun materi yang diberikan yaitu pola pembinaan, menumbuhkan kemandirian siswa, dan kemampuan untuk melakukan ibadah tanpa disuruh oleh guru, memiliki kepribadian yang santun. Keberlanjutan program Bina Pribadi Islam dilaksanakan satu kali dalam sepekan.¹¹

Pada penelitian yang dilakukan Wasit Aulawi ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dimana sama-sama meneliti tentang program Bina Pribadi Islam, adapun perbedaannya ialah Wasit Aulawi, meneliti di ruang lingkup SMP Islam, sedangkan peneliti meneliti di ruang lingkup SDIT.

Tabel penelitian terdahulu yang relevan dalam penelitian kualitatif merupakan komponen penting dalam bab tinjauan pustaka, tabel berfungsi untuk menyajikan informasi penting terdahulu secara sistematis dan struktur, dapat memperjelas konteks penelitian, membandingkan dan menganalisis dan menunjukkan kontribusi penelitian sehingga memudahkan pembaca untuk memahami hubungan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan sebagaimana pada tabel berikut:

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Samsinar	Evaluasi program full day school di SDIT Insan	Sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti di SDIT Insan madani	Pada judul dan subjek penelitian yaitu peneliti nya yang	Evaluasi program <i>full day school</i> merupakan inovasi baru dalam penyelenggaraan

¹¹Aulawi, Wasit. *Efektivitas Program Bina Pribadi Islami Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Islam Terpadu Al-Qudwah Kabupaten Musi Rawas*. Sekolah Tinggi Agama Islam Bumi Silampari, 2019.

		Madani Palopo	Palopo	mengarah pada Subyek program <i>full day school</i> sedangkan subjek penelitian peneliti pada program Bina Pribadi Islam	program pendidikan dengan tujuan mengembangkan kreativitas peserta didik. program <i>full day school</i> membantu mengembangkan karakter siswa, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama. peningkatan kreativitas: Siswa memiliki lebih banyak waktu untuk mengembangkan kreativitas mereka melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan bakatnya, namun pada aspek yang perlu diperbaiki dalam program <i>full day school</i> ialah: Keterampilan guru, biaya: biaya program <i>full day school</i> yang relatif mahal.
2	Siti Nuraisah	Pembiasaan Ibadah peserta didik di SMP Islam Terpadu Salsabila 1	Persamaanya ialah pada subjek judul yang sama yakni pembiasaan ibadah siswa	Peneliti ingin meneliti terkait pembiasaan ibadah siswa melalui program Bina Pribadi Islam,	Pelaksanaan salat zuhur dan asar berjamaah dilaksanakan sesuai waktu setempat dan memenuhi kriteria salat

		Boarding School Sleman		dan pada subjek penelitian peneliti sebelumnya berfokus pada program <i>full day school</i> sedangkan peneliti berfokus pada program Bina Pribadi Islam, dan pada jenjang sekolah yang berbeda	berjamaah. Keberhasilan pembiasaan ibadah pada siswa tidak diawasi oleh guru pada saat salat dhuha, pengawasan hanya dilakukan di tempat wudhu untuk memastikan siswa tidak berlama-lama di tempat wudhu.. adapun faktor pendukungnya adalah fasilitas yang memadai, adanya pengingat azan, adanya jadwal imam dan muadzin, guru piket yang bergiliran, anggota OSIS dalam mengatur barisan dan memimpin pelaksanaan salat sunnah maupun wajib
3.	Nurul Azizah	Pembiasaan Karakter religius siswa melalui program Bina Pribadi Islam di SMA IT Fitrah Insani	pada subjek penelitian yakni program Bina Pribadi Islam dan sama-sama ingin mencari tahu efektifitas dari program BPI	perbedaannya yaitu pada jenjang sekolah yang berbedah, peneliti sebelumnya meneliti ditingkat SMA IT Sedangkan peneliti pada jenjang SDIT	Penelitian ini mengeksplorasi program Bina Pribadi Islami dengan fokus pada aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelaksanaan program melibatkan siswa

		Kabupaten Bandung Barat			dalam memimpin berbagai kegiatan untuk melatih kemampuan kepemimpinan mereka. Evaluasi program secara berkala dilakukan oleh berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, guru pembina, wali kelas, dan orang tua
4.	Wati Karmila	Penerapan nilai karakter islami melalui program Bina Pribadi Islam di SMP-IT Al-Khoiriyyah Garut	sama-sama meneliti tentang program Bina Pribadi Islam	adapun perbedaannya ialah Wati karmila meneliti di tingkat SMP-IT sedangkan peneliti melakukan penelitian di tingkat SD-IT	hasil responden menunjukkan 70% program Bina Pribadi Islam efektif dalam pembiasaan ibadah siswa, oleh karena tergantung kreatifitas guru dalam menyediakan materi program Bina Pribadi Islam tersebut, program Bina Pribadi Islam sangat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembiasaan karakter islami pada siswa dan menjadi acuan bagi sekolah Islam lainnya. Oleh karena 57% orang tua siswa dan Guru sangat puas terhadap

					pelaksanaan program Bina Pribadi Islam di SDIT Insan Madani Palopo yang dapat di lihat pada buku <i>mutaba'ah</i> setiap siswa
5.	Elfrida Defanti	Penanaman nilai-nilai karakter Islam melalui program Bina Pribadi Islam di SDIT Bina Insani Pare-pare	Sama-sama meneliti tentang program Bina Pribadi Islam dan tingkat sekolah yang sama yakni di SDIT dan penelitian yang sama yakni penelitian kualitatif	Perbedaannya Elfrida Devanti meneliti untuk lebih berfokus mempertajam pembahasan terkait pada upaya-upaya yang dilakukan di dalam program Bina Pribadi Islam dalam mendisiplinkan peserta didik dalam berpakaian yang islami, sedangkan peneliti berfokus pada pembiasaan ibadah melalui program Bina Pribadi Islam di SDIT Insan Madani Palopo	Hasilnya adalah pembiasaan bertingkah laku sopan santun di sekolah melalui program Bina Pribadi Islam sangat membantu siswa dalam mengaplikasikan materi yang diajarkan pada kurikulum BPI,
6.	Wasith Aulawi	Efektivitas program Bina Pribadi	Penelitian ini sama-sama meneliti program Bina	perbedaannya ialah Wasit Aulawi, meneliti di	Hasilnya adalah program Bina Pribadi Islam dapat dikatakan

		islami dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Islam Al-Qudwah Kabupaten Musi Rawas	Pribadi Islam	ruang lingkup SMP-IT, sedangkan peneliti meneliti di ruang lingkup SDIT	efektif memberikan pemahaman kepada siswa terkait kisah islami sehingga muncullah penasaran setiap siswa untuk membaca sejarah-sejarah islami lainnya, dan siswa mampu menghafal sejarah dari Ashabul Kahfi
--	--	---	---------------	---	---

Tabel 1.1 Tabel perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu yang relevan

B. Kajian Pustaka

1. Optimalisasi

Optimalisasi adalah proses mengoptimalkan sesuatu, dengan kata lain proses menjadikan sesuatu menjadi paling baik atau paling tinggi. Jadi optimalisasi di sini mempunyai arti berusaha secara optimal untuk hasil yang terbaik untuk mencapai dalam penerapan program sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah direncanakan.¹²

Optimal erat kaitannya dengan kriteria untuk hasil yang diperoleh. Sebuah sekolah dapat dikatakan optimal apabila memperoleh hasil yang maksimal dengan kerugian yang minimal. Optimalisasi dapat didefinisikan sebagai upaya untuk mencapai hasil terbaik dengan menggunakan sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien. Sebuah program akan menjadi pendukung jika mengadakan kegiatan pengoptimalan yang dijadikan jalan solusi dari permasalahan yang ada

¹²Hartino, Ahman Tosy, and Muhammad Mona Adha. "Optimalisasi pendidikan kewarganegaraan sebagai upaya meningkatkan civic knowledge peserta didik melalui media sosial." *E Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan*, 2020.

di dalam sekolah, berupa program dan sebagainya untuk mendapatkan hasil maksimal dengan sumber daya yang ada. Dapat diketahui bahwa optimalisasi erat kaitannya dengan upaya pembaharuan dalam sebuah program

2. Program Bina Pribadi Islam

a. Pengertian program Bina Pribadi Islam

Program Bina Pribadi Islam atau (BPI) dalam buku standar mutu Sekolah Islam Terpadu, telah dijelaskan tentang standar pembinaan peserta didik. Pada prinsipnya, pembinaan kepeserta didikan diarahkan dalam rangka terbentuknya pribadi yang islami meningkatkan peran serta inisiatif para peserta didik untuk menjaga dan membina diri serta lingkungannya sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh budaya yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Bina Pribadi Islam adalah program pendalaman pendidikan Islam di tingkat Sekolah Dasar Islam Terpadu hingga Sekolah menengah yang berada.

Di bawah naungan Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia (JSIT) dalam rangka menguatkan pelaksanaan pembinaan peserta didik dalam membentuk peserta didik yang berakhlak berkarakter islami. Bina Pribadi Islam adalah suatu program yang terdapat pada satuan pendidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), yang dibawah naungan jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT).

Program Bina Pribadi Islam merupakan program unggulan yang ada di Sekolah Dasar Islam Terpadu program ini juga masuk dalam kurikulum di SDIT dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Kegiatan Bina Pribadi Islam pada tingkat Sekolah Dasar, berfokus pada program pembinaan kepribadian Islami

melalui program pembinaan dan pembiasaan. Pembiasaan yang dimaksud adalah pembiasaan kegiatan-kegiatan yang mengacu pada pendalaman pendidikan agama Islam.¹³

b. Tujuan Program Bina Pribadi Islam

Adapun tujuan diadakanya kegiatan Bina Pribadi Islam Adalah:

- 1) Terwujudnya barisan pelajar yang mendukung dan melepori tegaknya nilai-nilai islami.
- 2) Terbentuknya peserta didik atau remaja pelajar yang siap menghadapi tantangan zaman melihat ke masa depan.
- 3) Terbinanya peserta didik remaja pelajar sebagai batu-batu yang baik dalam bangunan masyarakat

Kompetensi yang dicapai dalam kegiatan Bina Pribadi Islam untuk lulusan jenjang Sekolah Dasar adalah untuk memenuhi kriteria-kriteria yang *hasan* (baik) sebagai pribadi Muslim yang sadar akan kewajibanya. Kegiatan Bina Pribadi Islam diarahkan untuk membentuk dan membina akhlak serta karakter dan kepribadian islami (*syakhsiyah islamiyah*) yang dicerminkan dalam akhlak, pola pikir, pola sikap, dan pola perilaku sehari-hari, muatan yang diberikan diantaranya:

- a) Pembinaan Aqidah, yang mengarah kepada upaya menumbuhkan keyakinan dan keimanan yang kuat kepada Allah Swt yakni: pencipta, pemelihara, pemilik, dan penguasa alam raya.
- b) Pembinaan akhlak, yang mengarah kepada upaya pembentukan perilaku

¹³Abdul Aziz Dahlan, *Manajemen Pendidikan Karakter*, jilid 1 (Cet. 1; Jakarta: Ichtiar baru Van Hoeve, 2012), h. 332.

santun, bersih, amanah, peduli terhadap sesama serta lingkungan sekitar dan bertanggung jawab.

- c) Pembinaan Ibadah, yang mengarah pada pembiasaan melaksanakan aktivitas rutin salat wajib dan sunnah, dzikir, doa, syiam, tilawatil Qur'an dengan cara yang ihsan. Bentuk-bentuk kegiatan berupa pembinaan salat wajib dan sunnah, pembinaan dan bimbingan membaca al-Qur'an termasuk didalamnya menghidupkan Sunnah.¹⁴

Adapun pembiasaan Ibadah yang telah dirancang dalam program Bina Pribadi Islam antara lain:

a) Pembinaan

Pembinaan ini ialah merupakan pertemuan antara guru atau pembina peserta didik dengan kelompok masing-masing di setiap pekan

b) Rihlah

Rihlah berfungsi sebagai pembinaan secara langsung tercurah pada aspek fisik peserta didik, kedudukan rihlah sebagai sarana pembinaan untuk menciptakan suasana *Ukhuwah islamiyah*, dan kedisiplinan secara fisik, yang fungsinya untuk mempraktekkan nilai-nilai Islam, seperti mempererat hubungan antar sesama peserta didik, kemudian saling meneladani, menanamkan komitmen disiplin, bersungguh-sungguh, dan melatih untuk bekerja sama

c) Mabit

Mabit adalah sarana pembinaan *Ruhiyah* peserta didik dengan menginap bersama dan menghidupkan malam dengan Ibadah, adapun sasaran bagi peserta

¹⁴Rahayu, Distalia. *Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Pada Peserta Didik Dalam Membina Akhlak Anak di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2019.

didik yakni menguatkan hubungan pada Allah Swt, dan kecintaan pada Rasulullah Saw baik secara *fikir, ruhi* maupun *amali*.

d) Sedekah Jumat

Fungsi dari sedekah jumat ini melatih agar peserta didik mempunyai jiwa kedermawanan, tidak memiliki sifat pelit, dan dapat mengetahui pahala yang didapatkan pada saat sedekah di hari jumat

e) Taklim

Dari mempelajari Taklim, peserta didik dapat memahami materi materi dasar terkait dengan taklim program tersebut diadakan di Masjid, agar peserta didik cinta untuk ke Masjid

f) Madani Market dan Fieldertip

Melatih peserta didik untuk menjual dan mengelolah uang saku dan melatih peserta didik untuk menabung, dan fildertip sebagai penguatan materi BPI.¹⁵

3. Pembiasaan Ibadah

Secara etimologis, kata Pembiasaan berasal dari kata “biasa”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, "biasa" Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia "biasa" adalah 1) Biasa atau lazim; 2) Seperti biasa; 3) Merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Awalan “pe” dan akhiran “an” menunjukkan arti proses. Jadi pembiasaan dapat diartikan sebagai proses menjadikan sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa terhadapnya.¹⁶

¹⁵Agra, Hanif. "Implementasi Program Bina Pribadi Islami (BPI) dalam Membentuk Karakter Peserta Didik." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3.5 (2021), h. 2268-2276.

¹⁶Kusuma, D. (2018). Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Salat Berjamaah. *Jurnal Kewarganegaraan*, 2(2),H h.34-40.

Metode pembiasaan ini perlu diterapkan oleh guru dalam proses pembentukan karakter, bila seorang anak telah terbiasa dengan sifat-sifat terpuji, impuls-impuls positif menuju neokortek lalu tersimpan dalam sistem limbic otak sehingga aktivitas yang dilakukan oleh siswa secara positif.¹⁷

Pengertian metode pembiasaan yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan antara lain: Menurut Abdullah Nasih Ulwan, “metode pembiasaan adalah suatu cara atau usaha praktis dalam pembentukan (pembinaan) bagi anak.” Senada dengan pengertian Abdullah Nasih Ulwan Ramayulis juga menyatakan bahwa “Metode pembiasaan adalah suatu cara untuk menciptakan suatu kebiasaan atau perilaku tertentu pada siswa.¹⁸

Ciri-ciri metode pembiasaan adalah kegiatan yang berupa pengulangan hal yang sama berkali-kali. Pengulangan ini sengaja dilakukan berkali-kali agar hubungan antara stimulus dan respon menjadi sangat kuat, atau dengan kata lain tidak mudah dilupakan. Dengan demikian terbentuklah pengetahuan siap pakai atau keterampilan siap pakai yang siap digunakan oleh yang bersangkutan kapan saja. Oleh karena itu, sebagai titik tolak dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya tersebut kemudian akan diwujudkan dalam kehidupannya sejak ia mulai melangkah memasuki usia dewasa.

¹⁷Ahmad Rafiq, *Mengajar anak dengan Model Pembiasaan*, Yogyakarta: UIN Yogyakarta), 2023. h.27.

¹⁸Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2018), h. 103.

Pendekatan pembiasaan sebenarnya sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif pada diri siswa, baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, pendekatan pembiasaan juga dinilai sangat efisien dalam mengubah kebiasaan negatif menjadi positif. Pendekatan ini tidak akan berhasil jika tidak dibarengi dengan teladan yang baik dari para pendidik sebagai yang digugu.¹⁹

Menanamkan kebiasaan baik sangat penting dilakukan sejak awal kehidupan seorang anak. Agama Islam sangat mementingkan pendidikan pembiasaan, dengan pembiasaan ini diharapkan peserta didik mengamalkan ajaran agamanya secara terus menerus dan berkesinambungan. Pembiasaan ini akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membiasakan diri mengamalkan ajaran agamanya, baik secara individu maupun kolektif atau berjamaah dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya saja cara membiasakan salat yang harus ditanamkan oleh setiap orang tua atau guru sebagai pendidik kepada anak usia dini dimulai sejak ia menginjak usia 7 tahun sebagaimana Rasulullah Saw memerintahkan para orang tua dan pendidik untuk memerintahkan anaknya salat ketika berumur tujuh tahun, sebagaimana beliau bersabda:

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ. (رواه أبو داود).²⁰

¹⁹Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2020), h. 110.

²⁰Abu Daud Sulayman ibn al-asy'ats ibn Ishaq al-Azdi as-Sijistani, *Sunan Abu Daud*, Kitab. As-Shalah, Juz 1, No. 495, (Beirut-Libanon: Darul Kutub 'Ilmiyah, 1996 M), h. 173.

Artinya:

“Dari Amru bin Syu'aib dari Ayahnya dari Kakeknya dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: Perintahkanlah anak-anak kalian untuk melaksanakan salat apabila sudah mencapai umur tujuh tahun, dan apabila sudah mencapai umur sepuluh tahun maka pukullah dia apabila tidak melaksanakannya, dan pisahkanlah mereka dalam tempat tidurnya”. (HR. Abu Daud).

Penjelasan Efendi terkait hadis tersebut bahwa Anak adalah usia yang cemerlang atau usia dimana saat ini anak dapat mencerna semua informasi yang biasa didapat dari lingkungan umum, dan biasa juga anak usia dini disebut golden age. Anak adalah Amanah dan anugerah yang dititipkan oleh Allah Swt kepada hamba-Nya yang nanti di akhirat akan dimintai pertanggungjawaban. Oleh karena itu, sebagai orang tua harus dapat dan wajib untuk mendidik anaknya semenjak masih dalam rahim ibunya hingga tumbuh dewasa, Pedoman utama dalam agama Islam yaitu salat. Dengan pengajaran salat 5 waktu dapat membentuk karakteristik dan kedisiplinan yang baik. Anak sejak dini harus dilatih dalam pembiasaan ibadah salat, mengenalkan salat sejak dini akan berdampak hingga dewasa kelak, karena salat adalah salah satu kebutuhan mutlak yang tidak boleh ditinggalkan oleh Islam.²¹

Hadis dan penjelasan tersebut memberikan pengertian kepada kita tentang mendidik anak membiasakan salat sejak usia tujuh tahun dan diperbolehkan memukul jika meninggalkannya pada usia sepuluh tahun. Dan pentingnya peran

²¹Afendi, Achmad Ruslan, et al. "Metode Rasulullah Dalam Mendidik Anak Dan Kajian Terhadap Hadis Tentang Perintah Mendirikan Salat." *Journal of Social Computer and Religiosity (SCORE)* 1.1 (2023), h. 1-7.

orang tua dalam membiasakan pembiasaan Ibadah bagi anak. Selain itu hadis tersebut juga menguraikan tentang metode pembelajaran Nabi dalam menerapkan metode perintah, metode pembiasaan dan metode hukuman dan pahala. Namun dalam pembahasan kali ini penulis hanya menjelaskan metode pembelajaran pembiasaan sebagai upaya pendidik dalam menanamkan kedisiplinan pada diri peserta didik khususnya dalam melaksanakan salat 5 waktu.

4. Pembiasaan Sebagai Metode Pendidikan

Pembiasaan adalah metode pendidikan yang sangat efektif dalam membentuk karakter dan perilaku seseorang, terutama anak-anak usia dini. Melalui pengulangan tindakan positif secara terus-menerus, nilai-nilai baik akan tertanam dalam diri individu dan menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari. Pembiasaan sebagai metode pendidikan bagi anak sangatlah penting. Khususnya dalam pembentukan pembiasaan Ibadah siswa agar menjadi pribadi muslim yang berakhlak karimah, pembiasaan agama akan memasukan unsur-unsur positif pada pertumbuhan anak. Semakin banyak pengalaman agama yang didapat anak melalui pembiasaan, maka semakin banyak unsur agama dalam pribadinya dan semakin mudalah ia memahami ajaran agama. Pembiasaan merupakan proses pendidikan. Ketika suatu praktik sudah terbiasa dilakukan, berkat pembiasaan ini akan menjadi habit bagi yang melakukannya, kemudian akan menjadi ketagihan dan pada waktunya menjadi tradisi yang sulit untuk ditinggalkan, di sinilah pentingnya pembiasaan dalam proses pendidikan.²²

²² Berlianti, Reri, Kurniawan Kurniawan, and Cikdin Cikdin. "Implementasi Metode Pembiasaan Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 12.2 (2020): h. 1-13.

Sehubungan dengan penjelasan tersebut SDIT Insan Madani Palopo salah satu lembaga pendidikan yang peneliti pandang sebagai sekolah yang mengimplementasikan pentingnya pembiasaan dalam proses pendidikan pelaksanaan pembelajaran dimaksud yaitu pada pembiasaan Ibadah Melalui program BPI yang membiasakan siswa dalam pembiasaan Ibadah seperti salat dhuha, baca al-Quran, dzikir al-matsurat dan sedekah dan juga adab bergaul

5. Dasar-Dasar, Tujuan, Langkah dan Faktor Pembiasaan

a. Dasar Pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu metode pendidikan yang sangat penting khususnya bagi anak. Mereka belum menyadari apa yang disebut baik dan buruk dalam arti moral. Mereka juga belum mempunyai kewajiban yang harus dijalankan seperti orang dewasa, sehingga perlu dibiasakan dengan perilaku, keterampilan, kemampuan, dan pola pikir tertentu yang baik. Kemudian siswa akan mengubah semua sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat memenuhi kebiasaan tersebut tanpa banyak usaha, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemui banyak kesulitan.²³

Seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan, segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda sulit untuk berubah dan tetap berlangsung sampai hari tua. Untuk mengubahnya seringkali diperlukan terapi dan pengendalian diri yang serius. Atas dasar ini, para ahli pendidikan senantiasa mengingatkan agar anak-anak segera dibiasakan dengan sesuatu yang diharapkan

²³Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2017), h. 101.

menjadi kebiasaan yang baik sebelum terlanjur mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengannya.

Untuk membina anak agar mempunyai sifat-sifat terpuji tidaklah mungkin dengan penjelasan pengertian saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan yang baik yang diharapkan nanti mereka akan mempunyai sifat-sifat baik dan menjauhi sifat tercela. Semakin muda umur si anak, hendaknya semakin banyak latihan dan pembiasaan agama dilakukan pada anak. semakin bertambah umur si anak, hendaknya semakin bertambah pula penjelasan dan pengertian tentang agama itu diberikan sesuai dengan perkembangan kecerdasannya.²⁴

b. Tujuan Pembiasaan

Kebiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan yang sudah ada. Pembiasaan selain menggunakan perintah, teladan dan pengalaman khusus juga menggunakan hukuman dan penghargaan. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap dan kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti sejalan dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Selain itu makna yang tepat dan positif di atas adalah selaras dengan norma dan nilai moral yang berlaku, baik agama maupun adat istiadat dan budaya.²⁵

c. Langkah Pembiasaan

Dalam menanamkan kebiasaan baik, Islam mempunyai berbagai cara dan langkah, yaitu: Islam menggunakan gerakan hati yang lincah dan intuitif, yang secara tiba-tiba membawa perasaan dari satu situasi ke situasi lainnya. Kemudian Islam tidak membiarkannya menjadi tenang, namun segera mengubahnya menjadi

²⁴Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: P.T. Bulan Bintang, 2020), h. 74

²⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 123.

kebiasaan-kebiasaan yang berkaitan dengan waktu, tempat, dan orang lain..²⁶

Pendidik hendaknya membiasakan anak dengan keyakinan dan akhlak yang teguh agar anak terbiasa tumbuh dan berkembang dengan keyakinan Islam yang mantap, dengan akhlak yang tinggi yang terkandung dalam al-Quran. Selanjutnya, mereka akan mampu memberikan contoh yang baik, perbuatan yang mulia dan sifat-sifat yang terpuji kepada orang lain..²⁷

Langkah pembiasaannya adalah pendidik hendaknya sesekali memberikan motivasi dengan kata-kata yang baik dan sesekali dengan petunjuk. Suatu saat dengan peringatan merekam ingat dan mengikutinya. Apabila diperlukan, pendidik dapat memberikan sanksi jika melihat ada manfaatnya bagi anak dalam memperbaiki penyimpangan yang terjadi pada akhlak siswa agar senantiasa kebaikan menghiasi dalam hidupnya.

d. Faktor Pembiasaan

Faktor terpenting dalam pembentukan kebiasaan adalah pengulangan, sebagai contoh seorang anak melihat sesuatu yang terjadi di hadapannya, maka ia akan meniru dan kemudian mengulang-ulang kebiasaan tersebut yang pada akhirnya akan menjadi kebiasaan. Melihat hal tersebut faktor pembiasaan memegang peranan penting dalam mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk menanamkan agama yang lurus..²⁸

Pembiasaan merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh orang tua atau pendidik terhadap anak. Hal ini bertujuan agar anak mampu

²⁶Salman Harun, *Sistem Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 2014), h. 367.

²⁷Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 64.

²⁸Armani Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2021), h. 665.

membiasakan diri melakukan perbuatan baik yang dianjurkan baik oleh norma agama maupun hukum yang berlaku. Kebiasaan merupakan reaksi otomatis perilaku terhadap situasi yang diperoleh dan diwujudkan secara konsisten sebagai hasil pengulangan perilaku yang menjadi mapan dan relatif otomatis.

Terbentuknya kebiasaan-kebiasaan tersebut terbentuk melalui pengulangan dan memperoleh bentuk yang permanen bila diiringi dengan kepuasan. Menanamkan kebiasaan itu sulit dan terkadang memakan waktu lama. Kesulitan ini disebabkan oleh kenyataan bahwa pada awalnya seseorang atau anak secara praktis belum mengenal sesuatu yang ingin dibiasakannya. Apalagi jika yang biasa dilakukan terasa kurang menyenangkan. Oleh karena itu, menanamkan kebiasaan memerlukan pengawasan. Pengawasan hendaknya digunakan, meskipun siswa secara bertahap diberikan kebebasan. Dengan kata lain pengawasan dilakukan dengan memperhatikan usia peserta didik, dan perlu adanya keseimbangan antara pengawasan dan kebebasan.²⁹

6. Konsep Pelaksanaan Ibadah

Ibadah merupakan salah satu cara pengabdian kita kepada Sang Khaliq. Pembiasaan beribadah yang diterapkan pada siswa menggunakan beberapa strategi yang telah dipersiapkan secara matang, strategi guru pendidikan agama Islam dalam membiasakan siswa beribadah. Pembiasaan beribadah ini dilakukan dengan tujuan untuk membekali peserta didik bahwa lulusan madrasah harus mampu menjalankan ibadah baik ibadah wajib maupun ibadah sunnah. Dengan demikian, terbentuklah jiwa keagamaan dalam dirinya yang taat kepada

²⁹M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022), h. 178.

Tuhannya³⁰

a. Konsep Pelaksanaan Pembiasaan Beribadah

Salah satu perintah yang ada di dalam agama Islam yaitu ibadah. Ibadah merupakan peraturan-peraturan yang mengatur, hubungan langsung dengan Allah Swt (ritual). Yang terdiri dari rukun Islam dan ibadah lainnya yang berhubungan dengan rukun Islam, seperti halnya yang bersifat *badani* (fisik) dan *mali* (bersifat harta).³¹ Pelaksanaan ibadah merupakan pengaturan hidup seorang muslim, baik itu melalui pelaksanaan salat, pengaturan pola makan tahunan melalui puasa, pengaturan hidup sosial ekonomi muslim yang bertanggungjawab melalui zakat, pengaturan atau penghidupan integritas seluruh umat Islam dalam ikatan perasaan sosial melalui ibadah haji. Pelaksanaan ibadah telah menyatukan umat Islam dalam satu tujuan, yaitu penghambaan kepada Allah semata serta penerimaan berbagai ajaran Allah Swt baik itu untuk urusan duniawi maupun urusan ukhrawi.³² Karena pada hakikatnya Allah menciptakan manusia itu tidak lain hanya untuk beribadah kepadanya sebagaimana firman Allah Swt yang terdapat dalam Qs. Al-zariyat ayat 56 sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahannya:

Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku. Qs Al-zariyat ayat 56.

³⁰Haris, A., Qutbuddin, M. D., & Fatoni, A. (2021). Teachers' Trends in Teaching Arabic in Elementary Schools. *Izdiyar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 4(2), h. 195-210

³¹Abu Ahmadi dan noor Salim, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, h. 239

³²Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam*, h. 62-63

Ayat diatas dapat disimpulkan bahwa ibadah kepada Allah merupakan tugas tertinggi manusia karena seluruh tugas manusia dalam hidup ini berakumulasi pada tanggungjawabnya untuk beribadah dan mengesakan Allah swt. Pembiasaan merupakan sebuah cara yang dipakai oleh pendidik untuk membiasakan siswa secara berulang ulang sehingga menjadi sebuah kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan dan akan terus terbawa di hari tua kelak.

Menurut Abuddin Nata Jin dan manusia diciptakan untuk beribadah, akan tetapi Allah Swt menganugerahkan kebebasan memilih kepada jin dan manusia terkait ibadah dengan konsekuensi dari pilihan itu akan dipertanggungjawabkan di akhirat. Allah menciptakan jin dan manusia tujuannya tak lain adalah untuk beribadah kepada-Nya. Hal ini telah dijelaskan pada tafsir Ibnu Katsir bahwa Allah Swt menyuruh makhluknya menyembah kepada-Nya bukan berarti Dia membutuhkan makhluk tetapi justru makhluk lah yang membutuhkan-Nya.³³

Pembiasaan beribadah dapat diterapkan kepada siswa akan tetapi pembinaan ini memerlukan proses tidak secara langsung dapat terlaksana dengan baik dan sempurna. Proses pembiasaan yang dilakukan oleh anak adalah yang berawal dari menirukan. Kemudian diberikan suatu bimbingan dan pengarahan untuk anak yang dilakukan oleh guru dan orang tuanya. Dari proses tersebut siswa akan terbiasa dengan melaksanakan suatu kebiasaan yang telah diterapkan. Apabila telah terbiasa tertanam dalam hatinya tentang suatu kebiasaan itu maka, jika suatu ketika tidak melakukan kebiasaan tersebut maka akan terasa berbeda pada hatinya. kebiasaan itu merupakan perilaku yang bersifat otomatis tanpa

³³Indriyani, Ibrahim. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Abuddin Nata*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2021.

direncana, spontanitas tanpa berfikir panjang.³⁴

Pembiasaan beribadah dapat diterapkan pada siswa, namun pembiasaan tersebut memerlukan proses yang tidak dapat dilakukan secara langsung dan sempurna. Proses pembiasaan yang dilakukan anak diawali dengan peniruan. Kemudian bimbingan dan arahan diberikan kepada anak yang dilakukan oleh guru dan Orang tuanya. Dari proses ini siswa akan terbiasa menjalankan suatu kebiasaan yang telah diterapkan. Dan jika siswa sudah terbiasa dengan suatu kebiasaan yang sudah mendarah daging dalam hati siswa, maka jika suatu saat anda tidak melakukan kebiasaan itu maka hati siswa akan terasa berbeda. ala bisa karena terbiasa. Hal ini terjadi karena kebiasaan merupakan perilaku otomatis tanpa perencanaan, spontanitas tanpa berpikir panjang.³⁵

Jadi pembiasaan beribadah dilakukan dengan cara yang bertahap. Agar dalam pelaksanaan peserta didik senantiasa melakukan pembiasaan beribadah tanpa adanya unsur paksaan baginya.

7. Pembiasaan Ibadah Pada Siswa

Kebiasaan merupakan tindakan yang diulang-ulang secara terus menerus sehingga mudah dilakukan oleh seseorang. Siswa akan terbiasa melaksanakan ibadah jika sudah terbiasa. Amalan ibadah dapat dilakukan oleh orang tua jika anak berada di lingkungan keluarga dan pada saat siswa berada di sekolah, pelaksanaannya didampingi oleh gurunya.

³⁴Purwaningsih, Ratna. "Peran Guru Dalam Pembiasaan Sholat Berjamaah." *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 8.1 (2017). h. 1-10.

³⁵Hasan husen, *Pendidikan melalui proses pembiasaan dalam* <http://referensi.makalah.html>, diakses pada 22 Maret 2019.

Islam menekankan kepada seluruh umat Islam untuk memerintahkan anaknya beribadah ketika mereka berusia tujuh tahun. Hal ini dimaksudkan agar mereka senang melakukannya dan terbiasa sejak dini.³⁶

Ibadah yang diterapkan sedari usia dini akan mencetak pengalaman yang sangat positif bagi anak ataupun sebaliknya jika sedari dini dibiasakan dengan hal yang buruk maka jika saat dewasa akan terbiasa dengan hal yang buruk pula. Ibadah yang akan penulis bahas dalam hal ini adalah ibadah salat dhuha, baca al-Quran, dzikir/Doa dan sedekah.

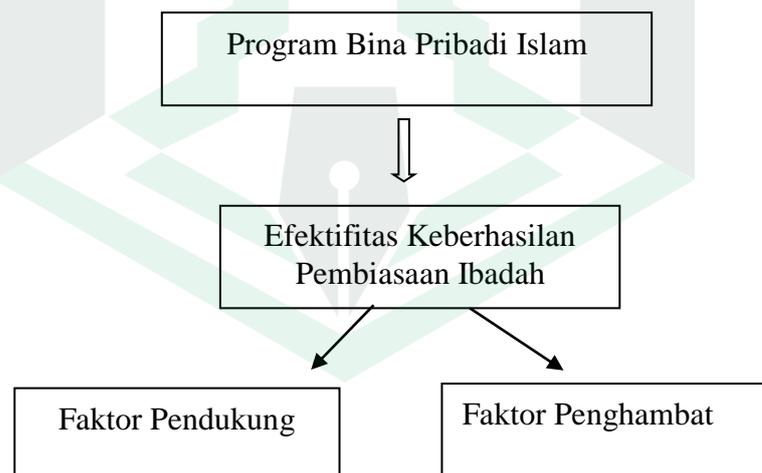
Ruang lingkup ibadah dalam Islam sangat luas dan mencakup seluruh aspek kehidupan manusia. Setiap perbuatan baik yang dilakukan dengan niat untuk mendekati diri kepada Allah swt dapat dikategorikan sebagai ibadah. Ibadah yang dimaksud ialah ibadah yang dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan. Contoh ibadah antaranya salat dhuha, membaca al-Quran, Dzikir al masurat dan sedekah.³⁷

³⁶Jamaludin, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, (Jakarta: Pustaka Muslim, 2021), h. 60.

³⁷Team Mustahik, *Fiqih Praktis Al Badi'ah*, (Jombang: Pustaka Al-Muhibbin, 2021), h. 67.

C. Kerangka Pikir

Terkait penelitian mengenai pembiasaan ibadah melalui program Bina Pribadi Islam pastinya harus memiliki cara lebih tepat agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal dan sesuai tujuan dari program BPI tersebut, pembiasaan ibadah di SDIT Insan Madani Palopo mengalami perbaikan yang lebih maka diperoleh data sebagai berikut: Perubahan pembiasaan ibadah melalui program Bina Pribadi Islam di SDIT Insan Madani Palopo, ada beberapa indikasi dalam mendukung pembiasaan ibadah siswa yang dimulai faktor pendukung dan kreatifitas guru tentu keberhasilan tersebut dapat juga dipengaruhi oleh pendidikan Informal, nonformal dan formal, dapat dilihat pada kerangka pikir sebagai berikut



Gambar. 2.1 kerangka Pikir.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, dengan pendekatan kualitatif. Dalam pendekatan kualitatif peneliti menggunakan studi kasus yang merupakan strategi dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, proses atau kelompok individu, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.³⁸

Untuk penelitian lapangan, diupayakan memunculkan data-data lapangan dengan metode observasi, wawancara (*Interview*), dan dokumentasi langsung dengan subjek penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana kualitatif ini dijadikan sebagai suatu cara atau metode ilmiah yang dilaksanakan oleh peneliti dalam aspek ilmu sosial juga ilmu pendidikan. Melalui pendekatan kualitatif ini maka akan memperluas serta memperkaya hasil dalam penelitian kualitatif, pendekatan kualitatif dilakukan agar dapat membangun informasi yang diperoleh melalui pemahaman dan hasil penemuan. Dimana menyelidiki berbagai fenomena-fenomena yang terjadi dan juga masalah pada manusia, setelah peneliti menyelidiki kegiatan dalam program BPI informasi tersebut kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi naratif mengenai pembiasaan Ibadah siswa melalui program Bina Pribadi Islam di SDIT Insan Madani Palopo.

³⁸Jhon W. Creswell. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2017). h. 19

Pendekatan kualitatif ini mesti dilaksanakan secara alamiah dan berdasarkan pada penemuan-penemuan, dalam proses penelitian peneliti dijadikan sebagai kunci atau sumber utama, oleh karena itu peneliti diharapkan memiliki bekal yaitu suatu teori atau wawasan yang cukup dan terpercaya sehingga dapat dipertanggungjawabkan terkait masalah atau fenomena sosial yang ingin diteliti dimana bisa menganalisis, bertanya dan mendeteksi objek yang akan diteliti agar menjadi lebih jelas. Pada pendekatan kualitatif lebih kearah memiliki makna dan ada keterikatan nilai. menimbang dan mengingat bahwa penelitian ini memiliki tujuan utama yaitu agar dapat memahami serta mengungkap berbagai fenomena atau kejadian yang sudah ada dan terjadi dalam dunia nyata sebagai lambang dari penelitian kualitatif dalam hal ini pembiasaan Ibadah melalui program Bina Pribadi Islam di SDIT Insan Madani Palopo.

Penelitian kualitatif adalah keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki kriteria untuk memeriksa keabsahan data dan hasil penelitiannya disepakati kedua pihak: Peneliti dan subjek penelitian.³⁹ Peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati terkait pembiasaan Ibadah melalui program Bina Pribadi Islam di SDIT Insan Madani Palopo

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian memiliki manfaat untuk pemberian batasan tentang suatu objek penelitian yang telah diangkat, dimana agar peneliti tidak kewalahan serta tidak terjebak dengan berbagai macam data yang begitu banyak didapatkan di

³⁹Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 44.

lapangan. Fokus penelitian ini lebih kearah tingkat pembaharuan informasi yang diperoleh mengenai pembiasaan ibadah yang dilakukan secara berulang-ulang misalnya: salat dhuha, dzikir al-matsurat, tadarus al-Quran dan sedekah melalui program Bina Pribadi Islam dengan maksud agar terbatasnya studi kualitatif dan memberi batasan untuk bisa memilih data yang relevan dan tidak relevan. Adapun pembiasaan Ibadah yang akan diteliti dalam program BPI di SDIT Insan Madani Palopo peneliti mengambil tahun ajaran 2023 sampai 2024.

Membiasakan siswa untuk beribadah merupakan aspek integral dari pendidikan holistik, khususnya di sekolah Islam. Menumbuhkan kebiasaan keagamaan yang positif sejak usia dini dapat berdampak besar pada moral, spiritual, serta integrasi strategi pedagogik yang tepat pendekatan yang dapat dilakukan dalam metode pembiasaan ibadah siswa untuk kegiatan pembelajaran dalam kurikulum program Bina Pribadi Islam agar mencapai suatu tujuan adalah:

a. Perilaku keteladanan

Guru dan staf sekolah harus menjadi teladan bagi siswa dengan menunjukkan keteladanan perilaku keagamaan dalam interaksi dan tindakan sehari-hari.

b. Rutinitas ibadah teratur

Masukkan rutinitas ibadah rutin ke dalam jadwal sekolah, seperti salat harian, sesi pengajian, dan pertemuan keagamaan mingguan.

c. Menghubungkan dengan minat

Menghubungkan praktik keagamaan dengan minat dan hobi siswa, menjadikannya menarik dan relevan dengan kehidupan mereka.

d. Penguatan positif

Gunakan teknik penguatan positif, seperti penghargaan, pengakuan, dan pujian, untuk mendorong dan memotivasi siswa dalam upaya keagamaan mereka

C. Definisi Istilah

Definisi istilah dibutuhkan dan digunakan agar terhindar dari perbedaan pengertian pada istilah yang digunakan dalam penelitian ini sehingga istilah yang dimaksudkan tersebut bisa lebih jelas, adapun definisi istilah sebagai berikut.

1. Optimalisasi, Optimalisasi mempunyai arti berusaha secara optimal untuk hasil yang terbaik untuk mencapai dalam penerapan program sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah direncanakan.
2. Program Bina Pribadi Islam, merupakan program khusus kepada peserta didik, yang memiliki target khusus kepada karakter peserta didik yang berada di bawah naungan Jaringan Sekolah Islam Terpadu JSIT, yang melakukan program pembinaan dan pembiasaan peserta didik untuk melakukan hal yang baik, agar tertarik berbenah diri dan menjadi insan yang bertaqwa kepada Allah swt.
3. Pembiasaan Ibadah, pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan agar seseorang menjadi terbiasa dalam melakukan sesuatu yang dilakukan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti perilaku dan sikap sehari-hari sedangkan Ibadah, merupakan salah satu pilar utama dalam agama Islam sebagai bukti penghambaan pada sang *khalik*, ibadah merupakan kewajiban bagi setiap muslim dan muslimat, dengan

beribadah diharapkan manusia dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah swt, serta memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Ibadah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ibadah yang dilakukan secara berulang ulang seperti: salat dhuha, baca al-Quran dzikir al-matsurat dan sedekah.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian mencakup seluruh proses yang dibutuhkan dalam sebuah perencanaan dan juga pelaksanaan penelitian. Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain penelitian secara deskriptif karena peneliti ingin menemukan serta menunjukkan fakta dan menginterpretasikan secara jelas dan mendetail tentang pembiasaan Ibadah siswa melalui program Bina Pribadi Islam di SDIT Insan Madani Palopo, agar dapat menggambarkan serta melukiskan secara akurat, padat dan jelas mengenai permasalahan atau hal yang ingin diteliti oleh peneliti, baik dalam kelompok maupun organisasi yang bersangkutan

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang dihasilkan dalam bentuk verbal bukan dalam bentuk angka-angka, dimana dalam data kualitatif ini meliputi gambaran umum objek penelitian yang terbagi atas, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi/yayasan, keadaan siswa, keadaan guru, keadaan orang tua keadaan sarana prasarana sekolah dan kegiatan pelaksanaan program Bina Pribadi Islam di SDIT Insan Madani Palopo

2. Sumber data

Sumber data serangkaian aksi berupa kata-kata melalui lisan, tindakan dan dokumen sebagai tambahan untuk menunjang sumber data kualitatif.⁴⁰ Sehingga adapun sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian di SDIT Insan Madani Palopo sebagai berikut

a. Data primer

Data primer yang menjadi sumber data dalam penelitian ini dengan memberikan data melalui wawancara secara lisan, peneliti akan merekam dari awal sampai akhir segala hal yang diungkapkan secara jelas tanpa menutup-nutupi hal yang memang perlu untuk diungkapkan oleh narasumber terkait pokok permasalahan, baik yang berkaitan secara langsung dan tidak langsung, adapun yang masuk dalam data primer ini yaitu: kepala sekolah, guru, siswa dan juga orang tua siswa

b. Data sekunder

Data sekunder juga menjadi sumber data dalam penelitian ini yang menyajikan berupa tanda, huruf, gambar atau simbol lainnya dan memperoleh hal tersebut diperlukan dokumentasi yang bersumber dari buku, jurnal, makalah dokumen serta arsip dan lain-lain.⁴¹ Sumber data dalam bentuk dokumentasi ini khusus dari literatur-literatur secara umum yang tertulis di SDIT Insan Madani Palopo untuk lebih menguatkan hasil penelitian yang nantinya akan diperoleh peneliti.

⁴⁰Suharsimi Arikunto, (2020), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, h. 129.

⁴¹Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, (Bandung: Mosal, 2021).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif atau alat dari penelitian yaitu peneliti itu sendiri, dalam hal ini peneliti akan menjadi *human instrument* dimana berfungsi dalam hal menetapkan fokus penelitian, memilih dan menetapkan informan atau narasumber sebagai tempat memperoleh data atau informasi, melakukan pengumpulan data-data, menilai kualitas data yang dihasilkan, menganalisis data-data, menafsirkan data serta menyimpulkan hasil penelitian. Tak lupa juga peneliti yang menjadi instrumen harus divalidasi seberapa dalam kesiapan untuk melaksanakan penelitian tersebut. Proses validasi ini dimulai dari mengevaluasi diri sebanyak mana pemahaman mengenai kualitatif, mulai dari penguasaan materi atau teori yang dimiliki dan dapat dipertanggungjawabkan dalam hasil penelitian serta wawasan di bidang yang akan diteliti, dan kesiapan terjun ke lapangan secara matang sehingga hasil yang diperoleh akan lebih maksimal dan jelas.⁴²

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan agar data yang diperoleh tersusun secara sistematis dengan berdasar pada situasi alamiah,⁴³ data primer atau bahkan banyak data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dibawah ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yang digunakan menggunakan observasi partisipatif aktif dimana peneliti akan datang ke tempat yang menjadi subjek melakukan sebuah

⁴²Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021) h. 141.

⁴³Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik...209*

penelitian dengan memperhatikan kegiatan yang ada disana dan peneliti ikut terlibat dalam kegiatan tersebut dan mencari informasi berkaitan dengan pembiasaan ibadah melalui program Bina Pribadi Islam di SDIT Insan Madani Palopo.

2. Wawancara

Pada wawancara ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dimana pelaksanaan dapat dilakukan dengan bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur, menggunakan wawancara semi terstruktur ini akan memudahkan peneliti dalam menemukan sebuah pokok permasalahan secara luas dan juga terbuka. Dimana informan akan dimintai pendapat berdasarkan hal yang akan ditanyakan oleh peneliti agar memperoleh data yang relevan. Dalam penelitian ini pewawancara memiliki pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan terbuka. namun, pewawancara memiliki fleksibilitas untuk mengubah urutan pertanyaan, menambahkan pertanyaan baru, atau menggali jawaban informan lebih lanjut. keuntungan didapatkan oleh peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur adalah memungkinkan untuk menggali informasi lebih dalam, dan informan merasa lebih bebas untuk mengungkapkan pendapatnya terkait pertanyaan yang pertanyakan peneliti terkait dengan penerapan pembiasaan Ibadah melalui program BPI di SDIT Insan Madani Palopo

3. Dokumentasi

Hasil penelitian akan menjadi lebih berkualitas dengan adanya penunjang dokumen melalui menghimpun serta menganalisis dokumen tertulis maupun

elektronik.⁴⁴ terkait pencapaian program Bina Pribadi Islam yang ada di sekolah SDIT Insan Madani Palopo yang melibatkan siswa dan monitoring Guru. Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk peneliti dapat mengumpulkan atau memperoleh data yang berkaitan dengan pencapaian program Bina Pribadi Islam dalam pembiasaan ibadah siswa

4. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai sebuah teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan pengumpulan data yang sifatnya menggabung dari berbagai teknik pengumpulan data serta sumber data yang sudah ada, untuk memperoleh kredibilitas penelitian maka dibutuhkan pengecekan data dari berbagai sumber data dalam berbagai cara. Dalam arti bahwa dilakukan triangulasi pada sumber data, teknik pengumpulan data dalam waktu yang berbeda. Adapun beberapa macam triangulasi sebagai berikut:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek kembali tingkat kepercayaan atas sebuah informasi yang didapatkan melalui beberapa sumber yang berbeda. Misal membandingkan hasil melalui wawancara dengan yang dikatakan secara umum atau secara individu serta membandingkan dengan dokumen yang ada

b. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk validitas sebuah data yang ada kaitannya dengan perubahan proses serta perilaku manusia, sebab perilaku manusia akan

⁴⁴Zuchri Abdussamad. Metode Penelitian Kualitatif. (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), h. 147.

mengalami perubahan dari waktu ke waktu, untuk memperoleh data yang benar-benar jelas melalui observasi maka peneliti perlu mengamati dengan beberapa waktu bukan hanya sekali.

c. Triangulasi teori

Triangulasi teori digunakan untuk bisa menggunakan dua teori bahkan bisa juga lebih untuk disandingkan atau dipadukan, untuk itu dibutuhkan pengumpulan data serta analisis data yang terlengkap, sehingga hasilnya akan lebih komprehensif.

d. Triangulasi metode

Triangulasi metode digunakan dalam mengecek keabsahan sebuah data atau penemuan hasil penelitian, dapat digunakan dengan teknik pengumpulan data lebih dari satu dalam rangka memperoleh hasil yang sama. Melalui cek dan recek.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk bisa membuktikan bahwa hasil penelitian yang dilakukan benar menunjukkan penelitian yang ilmiah sekaligus menguji data yang telah didapatkan. Adapun uji keabsahan data meliputi : uji *credibility*, *transferability*, *dependability* serta *confirmability*. Agar dalam penelitian kualitatif bisa dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah maka perlu dilakukan uji keabsahan data, adapun uji keabsahan data dibawah ini sebagai berikut:

1. Uji Credibility

Uji *credibility* atau uji kepercayaan terhadap data yang diperoleh agar hasil penelitian yang diperoleh atau dilakukan tidak meragukan sebagai hasil karya

ilmiah yang telah diperoleh agar bisa dipertanggungjawabkan secara penuh sebagaimana mestinya. Dimana uji kepercayaan data bisa dilakukan melalui cara sebagai berikut:

a. Pengamatan

Memperpanjang pengamatan bisa meningkatkan kredibilitas atau kepercayaan sebuah data, dimana peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang sudah ditemui ataupun sumber data yang baru. Perpanjangan dalam pengamatan ini berarti terdapat hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, akrab, meluas sehingga data yang diperoleh semakin lengkap. Perpanjangan pengamatan ini agar bisa menguji kredibilitas suatu hasil penelitian, dengan mengecek data tersebut benar atau tidak ada perubahan atau masih tetap, jika sudah dapat dipertanggungjawabkan maka perpanjangan pengamatan harus dihentikan.

b. Cermat dalam hasil penelitian

Meningkatkan kecermatan secara bertahap dan berlanjut bisa ditulis atau direkam dengan baik agar sistematis. Melalui kecermatan dalam hasil penelitian akan memastikan data yang disajikan sudah benar atau belum. Untuk meningkatkan kecermatan tersebut peneliti dapat membaca buku dari berbagai literatur yang ada, hasil penelitian terdahulu yang relevan serta jurnal yang terkait masalah sehingga hasil penelitian akan semakin bernilai dan berkualitas.

c. Analisis kasus negatif

Menganalisis kasus negatif diperlukan dalam keabsahan data dengan cara mencari data yang berbeda atau bahkan suatu hal yang bertentangan dengan data

yang sudah dihasilkan atau ditemukan pada saat di lapangan dengan berlandas pada teori yang dimiliki.

d. Menggunakan bahan referensi

Referensi sangat dibutuhkan untuk keabsahan data untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti, dalam laporan hasil penelitian sebaiknya mencantumkan foto atau dokumen pendukung agar hasil penelitian lebih terpercaya.

1. *Transferability*

Transferability sangat menunjang pemeriksaan keabsahan data dimana peneliti nilai transfer *transferability* sangatlah bergantung pada si pengguna jadi ketika penelitian bisa digunakan pada konteks yang berbeda dalam situasi sosial yang berbeda pula validitas nilai transfer masih bisa dipertanggungjawabkan.

2. *Dependability*

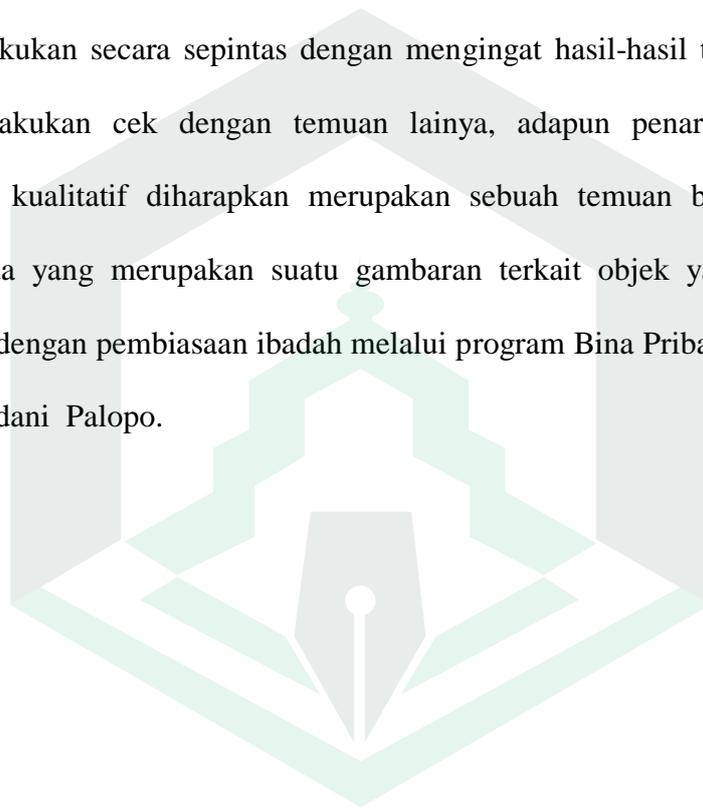
Dependability atau biasa disebut *reliabilitas* sangat penting dalam pemeriksaan keabsahan data apabila jika penelitian yang sudah dilakukan orang lain dengan menghasilkan hasil yang sama juga. Uji *dependability* dilakukan yang dilakukan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian. Misalnya dimulai dari penentuan masalah, turun ke lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data dan sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan. dengan cara mengaudit secara keseluruhan proses penelitian,

3. *Confirmability*

Objek dari pengujian penelitian kualitatif bisa disebut uji *confirmability* penelitian, dimana hasil penelitian baru dikatakan berhasil yang dikaitkan dengan

hasil proses yang disepakati oleh banyak orang, pada *confirmability* ini erat kaitannya dengan proses penelitian yang telah dilakukan, dimana hasil penelitian tersebut harus bisa dipertanggung jawabkan, jika diterima maka hasil penelitian sudah valid dan diakui sebagai karya ilmiah yang paten.

Tahap akhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, proses hasil temuan dapat dilakukan secara singkat oleh peneliti, yakni dilakukan secara sepiantas dengan mengingat hasil-hasil temuan terdahulu yang melakukan cek dengan temuan lainnya, adapun penarikan kesimpulan penelitian kualitatif diharapkan merupakan sebuah temuan baru yang belum pernah ada yang merupakan suatu gambaran terkait objek yang telah diteliti berkaitan dengan pembiasaan ibadah melalui program Bina Pribadi Islam di SDIT Insan Madani Palopo.



BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Singkat Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Palopo Salah satu Sekolah Dasar Swasta yang berada dibawah naungan yayasan Nurul Islam (YANIS) sebagai salah satu institusi sosial yang bergerak di bidang dakwah dan pembinaan Umat di Luwu Raya pada umumnya, dan kota Palopo Khususnya, sejak tahun 1997 telah berkiprah secara kontinu, baik dalam majelis-majelis taklim, remaja masjid maupun institusi-institusi keumatan lainnya.

Yayasan Nurul Islam telah merancang program pendidikan formal, sebagai kontribusi nyata dalam pembangun generasi Islam di masa depan. sehingga, sejak tahun 2007 dirintis lah pembangunan Taman Kanak Islam Terpadu (TKIT) Insan Madani di Kota Palopo, dan pada tahun 2011 dibangun pula Sekolah dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Palopo, saat ini telah memasuki tahun kedelapan. Eksistensi Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani di Kota Palopo mendapat respon yang sangat baik dan diminati oleh masyarakat, karena mengimplementasikan kurikulum integratif dalam proses belajar mengajar (PBM), yang berorientasi kepada peningkatan kualitas intelektual dan pencerahan spiritual peserta didik.

SDIT Insan Madani Palopo berdiri pada tahun 2001 dibawah naungan Yayasan Nurul Islam Kota Palopo sebelumnya yayasan ini sudah mendirikan TK IT setelah itu dengan melihat kebutuhan masyarakat atas pentingnya pendidikan karakter Islam, sehingga yayasan memutuskan membuka sekolah tingkat SD yaitu

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Palopo pada Tahun 2011.⁴⁵

Spirit lahirnya SDIT Insan Madani Palopo dengan melihat fenomena karakter yang begitu banyak pengaruh-pengaruh dapat merusak akhlak generasi mudah khususnya peserta didik ketika tidak diorganisir oleh suatu pendidikan yang dapat melindungi dan mengarahkan mereka kepada akhlak yang baik. ketika tidak diorganisir maka karakter yang buruk itu akan juga menimpah keluarga, untuk itu SDIT Insan Madani Palopo mengambil sebuah sarana untuk membina dan membiasakan peserta didik agar tumbuh memiliki karakter yang islami.

Pada dasarnya sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan proses pembelajaran untuk membina, membimbing, sekolah tidak hanya mengembangkan potensi peserta didik yang bersifat keilmuan melainkan juga membimbing peserta didik agar mempunyai perilaku dan kepribadian yang sesuai dengan tuntunan Islam yang memiliki karakter Islam, tugas sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islam kepada peserta didik bukanlah hal yang mudah. Karena memerlukan waktu dan penerapan seperti program yang dapat mudah untuk melakukan pembinaan dan pembiasaan kepada peserta didik, inilah salah satu indikator mengapa sekolah didirikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo.

a. Profil Sekolah

Profil sekolah ialah data sekolah yang termuat nama, alamat, kota, tanggal berdirinya dan lain sebagainya. Profil sekolah menggambarkan terkait profil kepala sekolah, guru-guru, Murid, dan dan termasuk kegiatan-kegiatan yang ada

⁴⁵Abdul Syukur, Pendiri dan Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo, *Wawancara*, Pada tanggal 29 Maret 2022.

didalamnya. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Palopo dibangun sejak tahun 2011, terletak disebelah barat tepatnya di kota Palopo di jalan Islamic Centre 1 Km. 4 Binturu, di Kecamatan Wara Selatan, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo merupakan sekolah yang sangat strategis karena keindahan tatahan bangunannya, yang berada ditempat yang sejuk, karena dengan tanaman pepohonan sehingga menghasilkan hawa yang sejuk, letaknya kurang lebih 200 meter dari jalan raya sehingga suasana lingkungan tersebut sangat aman dalam kegiatan Pembelajaran karena cukup jauh dari kebisingan kendaraan.

b. Identitas Sekolah

Identitas sekolah termuat biodata sekolah, adapun Identitas Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo sebagai berikut:

- 1). Nama Sekolah : SDIT INSAN MADANI PALOPO
- 2). Alamat : Jl. Islamic Centre 1 Km. 4 Binturu
- Kelurahan/Desa : Takkalala
- Kecamatan : Wara Selatan
- Kabupaten/Kota : Palopo
- Provinsi : Sulawesi Selatan
- KodePos : 91926
- Telepon / HP : 0471-3200112/085242228856
- 3). Status Sekolah : Swasta
- 4). NSS : 102196207001
- 5). NPSN : 40320338

6). Tahun didirikan : Tahun 2011

7). Tahun Beroperasi : Tahun 2011

8). Kepemilikan

a. Status Tanah : Hibah/Wakaf

b. Luas Tanah/Lahan : 1.850 m²⁴⁶

1). Visi misi

Visi misi sekolah yang menjadi ciri khas bagi lembaga tertentu dan yang membedakan antara lembaga sekolah dan sekolah lainya, dan misi sekolah ialah langkah-langkah untuk mendapatkan dari visi yang telah dirancang oleh lembaga sekolah tersebut.

Hal ini akan memudahkan masyarakat dalam mengetahui arah dan tujuan dari lembaga pendidikan sekolah, oleh karena itu peneliti mendapat dokumen berupa Visi dan Misi di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Palopo sebagai Berikut:

Visi: Mencetak generasi *Rabbani* melalui pendidikan yang unggul, bermutu dan islami

Misi:

- a) Mewujudkan nilai Islam melalui penyelenggaraan sekolah
- b) Melakukan Islamisasi dalam isi dan proses Pembelajaran
- c) Melaksanakan layanan pendidikan secara adil dan memuaskan
- d) Melakukan pemberdayaan SDM secara berjenjang dan berkesinambungan

⁴⁶Ali. Sumber data Bagian Tata Usaha SDIT Insan Madani Palopo, Dokumentasi pada tanggal 04 Agustus 2024 2024.

- e) Melakukan Pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan
- f) Melakukan pembimbingan secara komprehensif dengan orientasi terbentuknya akhlak yang mulia
- g) Melakukan penggalian dan pengembangan bakat secara terprogram
- h) Memberikan penghargaan kepada guru dan karyawan berdasar prestasi.

c. Data Peserta didik

Dalam suatu lembaga pendidikan tentunya memiliki peserta didik sebagai seorang pelajar, untuk memperoleh pengetahuan yang sehingga menjadi manusia yang berkualitas yang sesuai dengan tujuan pendidikan, begitupun dengan perkembangan peserta didik dan rombongan belajar didalam kelas, sangat perlu dilakukan pemetaan untuk menghasilkan suasana yang kondusif dalam kelas untuk belajar, sehingga mendapatkan hasil yang maksimal, perkembangan peserta didik dan rombongan belajar di SDIT Insan Madani Palopo sangat berkembang dari tahun ke tahun perkembangan peserta didik dari tahun ajaran 2018/2019 sampai tahun 2024/2025 sangat meningkat yaitu dari jumlah 353 siswa sampai saat ini berjumlah 527 siswa.⁴⁷

d. Diagram Perkembangan Siswa

Perkembangan ialah proses perubahan dalam perkembangan peserta didik pada sekolah tertentu, di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo memiliki perkembangan yang sangat meningkat dari tahun 2017 sampai tahun ke

⁴⁷Ali. Sumber data bagian Tata Usaha SDIT Insan Madani Palopo, Dokumentasi pada tanggal 04 Agustus 2024 2024.

tahun 2024 (sekarang), data perkembangan peserta didik perlu ditampilkan sebagai bukti bahwa kegiatan pendidikannya telah dipercayanya sekolah dengan perkembangan peserta didik dan dilampirkan pada lampiran penelitian ini.

e. Data Guru di SDIT Insan Madani Palopo

Guru sebagai elemen penting dalam instansi lembaga pendidikan yang memiliki tanggung jawab sebagai pendidik terhadap peserta didik, untuk membimbing dan mengajarkan ilmu pengetahuan pada peserta didik dalam mencapai visi dan misi yang telah dirancang oleh lembaga sekolah,

f. Data Pendidikan Pegawai

Dalam setiap instansi lembaga pendidikan sekolah, memiliki tenaga kependidikan pegawai yang menjadi tenaga kerja dalam instansi sekolah, data pendidikan pegawai di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo berjumlah 52 Tenaga, dengan jabatan/status yang berbeda-beda.

g. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana membahas mengenai tentang keadaan sarana prasarana yang ada di sekolah. sarana adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang sifatnya bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, nyaman, efektif dan efisien⁴⁸.

Sarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan seperti: halaman sekolah, taman, jalan menuju sekolah, tata tertib yang ada di sekolah dan sebagainya, jadi sarana prasarana merupakan suatu

⁴⁸Ali. Sumber data Bagian Tata Usaha SDIT Insan Madani Palopo, Dokumentasi pada tanggal 04 Agustus 2024 2024.

alat atau bagian yang memiliki peran yang sangat penting bagi keberhasilan dan kelancaran suatu proses, terkhusus pada ranah lingkup pendidikan.

B. Analisis Data

1. Pembiasaan Ibadah Melalui Program Bina Pribadi Islam Di SDIT Insan Madani Palopo

Dalam wawancara peneliti dengan guru di SDIT Insan Madani Palopo ada beberapa hal yang guru kemukakan berkaitan dengan pembiasaan Ibadah melalui program Bina Pribadi Islam. Bahwa di dalam pembiasaan Ibadah sekolah mengadakan program yang menjadi penunjang agar terbinanya pembiasaan pada siswa di sekolah maupun di lingkungan keluarga yaitu mengadopsi program kurikulum tambahan yaitu program Bina Pribadi Islam yang diberi singkatan BPI

Adapun hal-hal yang dikemukakan oleh kepala sekolah dan tenaga pendidik terkait dalam pembiasaan Ibadah siswa adalah menjadikan program BPI sebagai wadah untuk pembiasaan Ibadah pada siswa. Kepala sekolah SDIT Insan Madani Palopo mengungkapkan bahwa:

Program BPI dalam kurikulum JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) merupakan program unggulan yang wajib dilakukan oleh setiap Sekolah Islam Terpadu (SIT), program inti dari BPI ini adalah pembinaan karakter dan pembiasaan Islami bagi siswa, mulai dari akhlak, adab dan pembiasaan Ibadah, didalam program BPI terdapat kegiatan pengaplikasian dari materi yang telah didapatkan dari BPI, yang bersifat materi ke praktek secara langsung, pembiasaan yang diterapkan pada siswa memiliki tupoksi masing masing dalam mengembangkan kualitas sekolah agar masyarakat kota Palopo tertarik untuk mengarahkan anaknya melanjutkan sekolah dasar di Sekolah Nurul Islam adapun pembiasaan Ibadah yang di maksud adalah:⁴⁹

⁴⁹Abdul Syukur, Kepala Sekolah SDIT Insan Madani Kota Palopo, *Wawancara* Pada Tanggal 05 Agustus 2024.

- a. Salat dhuha
- b. Baca al-Quran
- c. Dzikir al matsurat
- d. Sedekah

Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan salah satu guru di SDIT Insan Madani Palopo bahwa kegiatan pembiasaan Ibadah yang termuat sebagai berikut:

Salat berjamaah: Melaksanakan salat berjamaah lima waktu secara rutin, baik di sekolah maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler. Tadarus al-Quran: Menjadwalkan waktu khusus untuk tadarus al-Quran, baik secara individu maupun kelompok didalam kelas. Hafalan doa: Memberikan target hafalan doa harian dan doa-doa khusus seperti doa sebelum dan sesudah belajar, kemudian membiasakan siswa berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas, seperti sebelum belajar, sebelum makan, sebelum tidur, dan setelah selesai belajar. Dalam pembiasaan Ibadah memiliki koordinator Ibadah yang fokus melihat sejauh mana pemahaman pemahaman siswa terhadap bacaan salat dan praktek nya di dalam sehari hari.⁵⁰

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru di SDIT Insan Madani Palopo berpendapat bahwa:

Penerapan program Bina Pribadi Islami (BPI) ini telah menjadi bagian penting dari kurikulum dimana kegiatan belajar mengajar yaitu menggunakan kurikulum yaysan dalam kurikulum yaysan, nilai-nilai Islami harus dimasukkan ke dalam setiap mata pelajaran. Dengan demikian, kepribadian dan pendidikan karakter religius di SDIT Insan Madani Palopo didasarkan pada nilai-nilai Islami. Selain itu juga pembiasaan Ibadah yang diharapkan dari pembiasaan itu menjadi karakter. Misalnya seperti kebiasaan salat dhuha, dzikir pagi dan salat berjama'ah itu merupakan cara pembiasaan Ibadah siswa agar menjadi melekat pada dirinya dan mampu di aplikasikan baik di lingkungan sekolah maupun

⁵⁰Nur Syamsi, Guru BPI di SDIT Insan Madani Kota Palopo, wawancara, Pada Tanggal 13 Agustus 2024.

dilinkungan keluarga.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga narasumber tersebut penulis mengambil kesimpulan bahwa dalam pembiasaan Ibadah di Sekolah SDIT Insan Madani Palopo mengadopsi program tambahan yang diberi istilah Program BPI atau Bina Pribadi Islam, yang menjadi kurikulum tambahan dalam kegiatan proses pembelajaran di Sekolah yang dijadikan wadah dalam membiasakan siswa berkarakter Islami, adapun pembiasaan ibadah yang dimaksudkan ialah salat dhuha, baca al-Quran dzikir al-matsurat dan sedekah Jumat di dalam BPI ada yang di PJ kan menjadi koordinator Ibadah yang fokus pada perkembangan perilaku pembiasaan siswa untuk menjadi bahan evaluasi dan menilai efektivitas dari program tersebut.

Latar belakang adanya Program BPI di adakan di SDIT Insan Madani Palopo Kepala Sekolah SDIT Insan Madani palopo mengungkapkan bahwa:

Latar belakang adanya program BPI adalah sekolah yang memiliki label Islam sehingga SDIT mengadakan program pembiasaan Ibadah melalui program BPI, sehingga dengan adanya pembiasaan Ibadah harapan penerapan islami mampu di peraktekkan siswa baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.⁵²

Ungkapan tersebut didukung oleh bid. kurikulum di SDIT Insan Madani Palopo bahwa:

Pembiasaan Ibadah yang diterapkan di SDIT Insan Madani sangat sesuai dengan kurikulum yang ada di sekolah. justru adanya program pembiasaan Ibadah sangat membantu dalam mengukur keberhasilan visi maupun misi dari sekolah SDIT, yakni menjadikan siswa berkarakter islami religius dan beriman kepada Allah Swt.

⁵¹Ikram, Guru BPI di SDIT Insan Madani Kota Palopo, *wawancara*, Pada Tanggal 11 Agustus 2024.

⁵²Abdul Syukur, Kepala Sekolah SDIT Insan Madani Kota Palopo, *wawancara*, Pada Tanggal 05 Agustus 2024.

Adapun tanggung jawab bid. kurikulum dalam pembiasaan Ibadah melalui program BPI ini adalah menyiapkan materi yang telah disusun, dan mensosialisasikan program yang akan dilakukan untuk satu semester kedepan dan diharapkan semua pembina mengetahui taksis dari program Pembiasaan Ibadah tersebut.⁵³

Berdasarkan hasil wawancara dari kedua narasumber terkait latar belakang diadakannya program BPI dan kesesuaian kurikulum sekolah peneliti dapat menyimpulkan bahwa: selain kesadaran Individu yang awalnya karakter siswa memprihatinkan jika tidak ada program yang menjadi penunjang dalam pembiasaan ibadah siswa karena BPI merupakan penguatan dalam bentuk pembiasaan dari materi keislaman yang telah diajarkan oleh guru, sekolah yang berlatar belakang Islami sehingga pembiasaan Ibadah melalui program BPI perlu diterapkan. Kesesuaian kurikulum sekolah dengan kurikulum BPI sangat sesuai karena materi yang diajarkan sesuai dengan visi dan misi sekolah SDIT Insan Madani Palopo.

Adapun strategi guru dalam menumbuhkan pembiasaan Ibadah pada siswa hasil wawancara peneliti dengan guru di SDIT Insan Madani Palopo mengungkapkan bahwa:

Strategi pertama adalah memberikan pemahaman kepada siswa agar mereka paham ibadah yang wajib, dan dapat membedakan ibadah wajib dan ibadah sunnah, setelah mereka paham tinggal bagaimana guru memberikan motivasi dan pembiasaan dalam sehari-hari. Dalam menumbuhkan pengamalan siswa guru menggunakan strategi pembiasaan di sekolah yang langsung dikontrol oleh pembina, dan melalui buku kontrol sebagai buku evaluasi di sekolah dan termuat evaluasi di rumah dijadikan alternatif kerja sama dengan orang tua, agar pembiasaan ibadah tidak hanya dilakukan di sekolah namun harapannya dilakukan di lingkungan

⁵³ Alimuddin, Wakasek Bid. Kurikulum SDIT Insan Madani Kota Palopo, wawancara, Pada Tanggal 07 Agustus 2024.

keluarga.⁵⁴

Sedangkan menurut hasil wawancara guru selanjutnya di SDIT Insan Madani Palopo mengungkapkan bahwa:

Strategi pembiasaan ibadah yang dilakukan melalui program BPI yaitu dengan pembinaan yang konsisten, istiqomah, insentif dan komunikatif kepada siswa. Kemudian dilanjutkan ungkapannya bahwa: dalam menumbuhkan penghayatan dan keyakinan siswa terhadap pembiasaan Ibadah Islami, Program BPI dibuka dengan tilawah al-Qur'an yang dilaksanakan di awal kegiatan. Terlihat peserta didik menyiapkan al-Qur'an mereka masing-masing untuk kemudian dibaca secara bersama-sama yang dipandu oleh ustadz dan ustadzahnya. Ketika pembacaan al-Qur'an berlangsung peserta didik fokus dengan bacaan al-Qur'annya. Kemudian setelah membaca al-Qur'an ustadz atau ustadzah menyampaikan topik atau materi yang sudah ditentukan.⁵⁵

Adapun keterlibatan orang tua sangat berpengaruh dalam mendukung kegiatan BPI di Sekolah SDIT Insan Madani Palopo dalam penerapan pembiasaan Ibadah bagi anak untuk mengontrol aspek ibadah anak pada saat di rumah, sebagaimana ungkapan orang tua siswa bahwa:

Peran kami sebagai orang tua dalam mendukung program Bina Pribadi Islam di SDIT Insan Madani Palopo dengan berusaha menjadi teladan bagi anak, karena sekolah telah menyediakan wadah yang baik bagi anak untuk belajar dan mempraktikkan nilai-nilai Islam, namun peran kami sebagai orang tua di rumah menjadi pelengkap yang sangat krusial, adapun cara yang telah kami lakukan adalah menjadi teladan bagi anak. Yaitu dalam berbicara tentu berhati-hati karena anak yang suka meniru, seperti cara berbicara terkadang anak-anak kalau mendengar orang tua berkata “*baga*” anak pun terkadang ikut-ikutan jadi perlu dalam lingkup keluarga menjaga tata cara berbicara dan berperilaku, agar anak menjadikan teladan orang tua dan itulah yang kami terapkan pada saat di rumah.⁵⁶

Adapun tanggapan selanjutnya dari ungkapan orang tua siswa kelas V di

SDIT Insan Madani Palopo bahwa:

⁵⁴Nur Syamsi, Guru BPI di SDIT Insan Madani Kota Palopo, wawancara, Pada Tanggal 13 Agustus 2024.

⁵⁵Ikram, Guru BPI di SDIT Insan Madani Kota Palopo, wawancara, Pada Tanggal 11 Agustus 2024.

⁵⁶Safitri, orang tua Siswa Kelas IV di SDIT Insan Madani Palopo wawancara, Pada Tanggal 20 Agustus 2024.

Penerapan pembiasaan Ibadah yang kami terapkan di SDIT Insan Madani Palopo adalah melibatkan anak dalam kegiatan keagamaan di rumah, seperti salat berjamaah, dan melatih memimpin doa bersama, dengan adanya penerapan pembiasaan doa makan, anak menjadikan itu kebiasaan sehingga dimanapun ia memperoleh makanan tanpa disuruh pun akan berdoa dengan sendirinya.⁵⁷

Pernyataan tersebut didukung oleh ungkapan orang tua siswa kelas V di

SDIT Insan Madani Palopo bahwa:

Cara yang kami lakukan dalam membantu penerapan pembiasaan Ibadah bagi anak ialah, di rumah kami berusaha menyediakan tempat yang nyaman bagi anak seperti menyediakan sudut khusus di rumah untuk belajar agama, dan membuat lemari khusus yang dilengkapi dengan al-Quran atau IQra, dan perlengkapan ibadah lainnya. Sehingga tidak ada lagi alasan anak dalam menerapkan apa yang menjadi kebiasaannya saat di sekolah.⁵⁸

Berbeda dengan ungkapan yang disampaikan oleh orang tua siswa bahwa

dalam mendukung kegiatan Program di sekolah ia menceritakan bahwa:

Berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan yang diselenggarakan di sekolah merupakan bukti nyata dari cara wali siswa dalam mendukung program BPI misalnya kajian rutin seperti Workshop, tentu ini fasilitas yang sangat positif bagi seluruh orang tua siswa dan tinggal bagaimana orang tua siswa memiliki kesadaran dalam berkontribusi nyata dalam aktif dan menghadiri apabila ada kegiatan Workshop yang dilaksanakan di sekolah, baik itu via *online* maupun *offline*. Kemudian adanya pengajian rutin bulanan tak luput dari pertanyaan Pembina BPI mengkomunikasikan terkait perkembangan anak saat di rumah, bagaimana perilaku pembiasaan ibadahnya apakah meningkat atau tidak, dan itu menjadi pukulan bagi kami untuk benar-benar memperhatikan anak dalam memaraf buku mutabaah yang telah disediakan oleh Sekolah.⁵⁹

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan pembiasaan Ibadah siswa, tak lepas dari dukungan orang tua baik itu menjaga

⁵⁷Reski Novianti, orang tua Siswa kelas V di SDIT Insan Madani Palopo wawancara, Pada Tanggal 10 Oktober 2024.

⁵⁸M. Yamin Arief, Orang tua Siswa kelas IV di SDIT Insan Madani Palopo Palopo wawancara, Pada Tanggal 09 oktober 2024.

⁵⁹Hasan, Orang tua Siswa kelas V di SDIT Insan Madani Palopo Palopo wawancara, Pada Tanggal 12 Agustus 2024.

adab dalam berbicara karena anak yang memiliki sifat meniru, kemudian membiasakan anak dalam memimpin doa, yang menjadikan tradisi agar anak senantiasa spontan untuk berdoa baik dilihat maupun tidak. Penyediaan meja khusus belajar anak dalam menerapkan pembiasaan Ibadah sangat penting dalam mengembangkan sifat kebiasaan anak, tersedianya alat alat dalam beribadah anak akan merasa semangat. Tak terlepas dari orang tua yang senantiasa berkoordinasi melalui pertemuan orang tua dalam bentuk pengajian bulanan.

Ungkapan tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah SDIT Insan Madani Palopo bahwa:

Strategi dalam dalam program BPI yang dilakukan adalah mengadakan buku control, dan adanya briefing yang dilakukan dalam setiap pekan oleh guru dan kepala sekolah, kemudian ada kegiatan-kegiatan yang menjadi program dalam BPI diantaranya adalah pembinaan, yang dirutinkan pada hari jumat secara gabungan anatar laki-laki dan perempuan, kemudian kemping, mabit, taklim, sedekah Jumat, filtertip.⁶⁰

Dalam strategi kegiatan tersebut memiliki tupoksi masing-masing sebagaimana yang termuat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel. 1.5. Nama dan fungsi program pembiasaan Ibadah dalam program BPI

No.	Nama Program	Fungsi	Pelaksanaan
1	Pembinaan	Pembinaan ini ialah merupakan pertemuan antara guru atau pembina peserta didik dengan kelompok masing-masing di setiap pecan	Satu kali sepekan
2	Rihlah	Rihlah berfungsi sebagai pembinaan secara langsung tercurah pada aspek fisik peserta didik, kedudukan rihlah sebagai sarana pembinaan untuk menciptakan suasana <i>ukhuwah islamiyah</i> ,	1 kali dalam 1 semester

⁶⁰Abdul Syukur, Kepala Sekolah SDIT Insan Madani Kota Palopo, wawancara, Pada Tanggal 05 Agustus 2024.

No.	Nama Program	Fungsi	Pelaksanaan
		dan kedisiplinan secara fisik, yang fungsinya untuk mempraktekkan nilai-nilai Islam, seperti mempererat hubungan antar sesama peserta didik, kemudian saling meneladani, menanamkan komitmen disiplin, bersungguh-sungguh, dan melatih untuk bekerja sama	
3	Mabit	Mabit adalah sarana pembinaan <i>Ruhiyah</i> peserta didik dengan menginap bersama dan menghidupkan malam dengan Ibadah, adapun sasaran bagi peserta didik yakni menguatkan hubungan pada Allah Swt, dan kecintaan pada Rasulullah Saw baik secara <i>fikir, ruhi</i> maupun <i>amali</i> .	1 bulan sekali
4	Sedekah Jumat	Fungsi dari sedekah jumat ini melatih agar peserta didik mempunyai jiwa kedermawanan, tidak memiliki sifat pelit, dan dapat mengetahui pahala yang didapatkan pada saat sedekah di hari jumat	1 kali sepekan
5	Taklim	Fungsi mempelajari Taklim, peserta didik dapat memahami materi materi dasar terkait dengan Taklim program tersebut diadakan di Masjid, agar peserta didik cinta untuk ke masjid	Satu kali 1 semester
6	Madani Market	Melati peserta didik untuk menjual dan mengelola uang saku dan melatih peserta didik untuk menabung	1 kali 1 semester
7	Fieldtrip	Penguatan materi terkait dengan materi yang didapatkan dalam BPI	1 kali 1 semester

Sumber Data: Bagian Tata Usaha SDIT Insan Madani Palopo, Pada Tanggal 05 Agustus 2024

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga narasumber terkait strategi guru dalam menumbuhkan pembiasaan ibadah pada siswa ialah terlebih dahulu memberikan pemahaman yang baik terkait ibadah wajib dan sunnah, membedakan perkara yang wajib, haram dan mubah. Guru juga menggunakan buku *mutaba'ah* sebagai tempat pengontrolan ibadah yang dilakukan oleh siswa baik di keluarga maupun di lingkungan sekolah. Strategi pembiasaan ibadah dengan dibuka pada saat respon kelas (sebelum pembelajaran dimulai) terlebih dahulu siswa mengucapkan salam saat masuk di kelas, tilawah al-Quran dan dilanjutkan dzikir al-matsurat dan salat dhuha. Kegiatan rutinitas dalam program BPI terbagi menjadi tujuh item kegiatan yang memiliki tupoksi dalam membantu siswa dalam menanamkan pembiasaan ibadah diantaranya pembinaan yang dilakukan setiap hari jumat, kemping, mabit taklim, sedekah Jumat dan filtertip.

Hal di atas didukung dari penjelasan oleh guru SDIT Insan Madani Palopo bahwa:

Materi pembelajaran dalam program BPI dalam membantu siswa dalam membiasakan dalam ibadah memiliki tingkatan dan materi yang bertingkat, kemudian materinya tidak seperti materi biasa, karena di dalam buku tersebut setiap sub judul dijelaskan dengan hadits arbain yang cocok untuk siswa dan langsung diaplikasikan di lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga. Bentuk materi dalam pembiasaan ibadah ini termuat 11 materi, di dalam pembiasaan Ibadah siswa, di dalam menyampaikan materi BPI dimulai guru melakukan respon kelas yang termuat dalam kegiatan tersebut adalah salam jika masuk kelas, dzikir Al-matsurat salat dhuha dengan *dijaharkan* agar guru tahu batas pemahaman yang didapatkan siswa terkait bacaan salat, meskipun tidak ada hadis yang menjelaskan untuk menjaharkan pada saat salat dhuha dan dhuhur hal tersebut dijadikan praktek sebagai pengontrolan terkait pembiasaan bacaan

salat pada siswa.⁶¹

Adapun materi pembiasaan Ibadah yang diajarkan dalam program Bina

Pribadi Islam memuat pembiasaan sebagai berikut:

1. Ikhlas dalam beramal
2. Salat dengan baik
3. Terbiasa dengan salat rawatib
4. Pembiasaan berinfaq
5. Malu ketika melakukan larangannya
6. Menepati janji
7. Berbakti kepada orang tua
8. Menghargai waktu ketika belajar
9. Kisah-kisah sahabat Rasulullah Saw yang masuk surga
10. Mari kelola uang saku
11. Menghafal hadis arbain
12. Meneladani kisah Nabi Isa a.s.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa: adanya program BPI dapat membantu siswa dalam mengaplikasikan pembiasaan Ibadah, baik ketika siswa di sekolah maupun di lingkungan rumah. adapun materi yang mudah dipahami siswa dapat memahami dengan terukur sebab dalam materi BPI memiliki tingkatan dan didukung hadits arbain yang cocok untuk siswa. Dan materinya yang memiliki tingkatan yang telah di setting setiap siswa yang duduk di kelas 1-6.

⁶¹Nur Syamsi, Guru BPI di SDIT Insan Madani Kota Palopo, *wawancara*, Pada Tanggal 13 Agustus 2024.

⁶²Basruddin, Guru BPI di SDIT Insan Madani Kota Palopo, *wawancara*, Pada Tanggal 09 Agustus 2024.

Dari ungkapan hasil temuan peneliti di SDIT Insan Madani Palopo di atas dapat dideskripsikan bahwa: Pembiasaan ibadah ditunjang dengan kurikulum tambahan yang diadopsi dari Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) yang merupakan program wajib bagi Sekolah Islam Terpadu, pembiasaan Ibadah melalui program BPI sangat membantu siswa dalam mengaplikasikan pembiasaan Ibadah seperti salat dhuha, dzikir almatsurat, baca al-Quran dan sedekah.

Pembiasaan ibadah pada siswa di SDIT Insan Madani Palopo sangat dipengaruhi oleh beberapa indikator mulai dari pengadaan pj guru dalam bidang Ibadah yang memiliki tupoksi mengontrol perkembangan Ibadah Siswa, baik di sekolah maupun di rumah dengan menggunakan buku kontrol yang diberi Istilah buku *mutaba'ah*.

Pembina sebagai edukator, evaluator dan motivator yang tentunya ketiga peran tersebut tidak dapat lepas dari proses pembinaan ibadahnya. Peran pembina sebagai edukator yaitu dimana pembina ini memiliki tanggung jawab yang sangat besar kepada peserta didik untuk memberikan pemahaman teori maupun praktek dan tentunya tidak hanya pada pemahaman saja melainkan juga membina peserta didik agar mereka bertanggung jawab kepada dirinya sendiri dalam hal beribadah, peran pembina sebagai motivator di sini pembina selalu memberikan motivasi, mendorong, menyemangati setiap pengamalan ibadahnya agar terus giat dan rajin menjalankan segala hal ibadah lainnya, kemudian peran guru sebagai evaluator yaitu dimana seorang pembina selalu mengevaluasi bentuk pengamalan ibadah peserta didik, pembina selalu memberikan teguran kepada peserta didik yang belum benar dalam bentuk pengamalan ibadahnya. Dari ketiga hasil penelitian

tersebut sudah sangat efektif karena peserta didik sudah sangat baik pemahamannya tentang ibadah, sangat bersemangat dalam bentuk pengamalannya maupun pengamalannya.⁶³ hal tersebut yang juga diterapkan di SDIT Insan Madani Palopo dalam mengukur efektivitas pembiasaan Ibadah melalui buku *Mutabaah* pada program Bina Pribadi Islam.

Peran koordinator ibadah dalam mengontrol perkembangan Ibadah siswa di SDIT Insan Madani palopo menggunakan strategi yaitu sebelum memasuki proses pembelajaran terlebih dahulu melakukan salat dhuha, yang dilaksanakan pada saat guru melaksanakan kegiatan respon kelas, kemudian dzikir al matsu'rat sebagai dzikir wajib bagi setiap siswa dan pembiasaan sedekah agar siswa memiliki sifat kedermawanan adapun output dari pembiasaan tersebut adalah:

a. Salat dhuha

Mengembangkan sifat keagamaan merupakan tujuan pembelajaran di SDIT Sekolah Insan Madani Palopo seperti membiasakan siswa mengerjakan salat dhuha. agar siswa merasakan ketenangan dalam proses pembelajaran, melalui salat dhuha para guru di SDIT Insan Madani Palopo meyakini bahwa dengan adanya pembiasaan salat dhuha mampu membantu anak menjadi siswa yang cerdas dan disiplin. Tujuan dilakukannya pembiasaan salat dhuha menurut Rosad, Wahyu Sabilar yang terdapat dalam jurnal *risaceh mate* dijelaskan bahwa salat dhuha dapat membantu mengurangi stres dan meningkatkan kesadaran sehingga siswa dapat lebih berkonsentrasi saat belajar. Banyak orang menyadari

⁶³Salam, Risma Ilmiah. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Ibadah Peserta Didik Di Mi Miftahus Shibyan 01 Genuksari Semarang*. Diss. Universitas Islam Sultan Agung, 2023.

bahwa salat dhuha dapat memberikan dukungan dalam situasi apapun, termasuk dalam pembelajaran.⁶⁴

Secara umum, tujuan utama dari pembiasaan salat dhuha di SDIT Insan Madani Palopo untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan berprestasi.

b. Baca al-Quran

Pembiasaan membaca al-Quran di SDIT Insan Madani memiliki beberapa tujuan utama, sebagaimana hasil wawancara dengan pembina yaitu:

a) Menanamkan nilai-nilai agama pada siswa

Siswa yang konsisten membaca al-Quran akan semakin beriman dan mendekatkan diri kepada Allah swt. Siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan membaca al-Quran. Dengan membiasakan membaca al-Quran, diharapkan siswa dapat membentuk akhlak yang mulia.

b) Meningkatkan kualitas pendidikan

Membaca al-Quran secara rutin akan melati kemampuan membaca siswa, baik dalam bahasa Arab maupun bahasa Indonesia. Membaca al-Quran akan merangsang otak siswa untuk berpikir dan menganalisis, sehingga dapat meningkatkan kecerdasan mereka. Pemahaman terhadap al-Quran akan menjadi bekal hidup yang sangat berharga bagi siswa di masa depan.

c) Menjaga budaya membaca al-Quran di SDIT Insan Madani Palopo

Membiasakan membaca al-Quran sejak dini akan melestarikan tradisi

⁶⁴Rosad, Wahyu Sabilar. "Pelaksanaan salat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nu Ajibarang Wetan." *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman* 8.1 (2020): h. 119-138.

membaca al-Quran yang telah dilakukan oleh umat Islam. Melalui tradisi membaca al-Quran, siswa dapat terhubung dengan budaya yang telah ditetapkan di sekolah

Pembiasaan Ibadah yang diprogramkan BPI sangat membantu untuk mencapai visi dan misi Sekolah Insan Madani Palopo. Strategi yang diterapkan oleh guru adalah memberikan pemahaman terlebih dahulu bagi siswa, setelah memberikan binaan melalui kelompok siswa, para pembina melakukan evaluasi sebagai pengontrolan melalui buku *mutaba'ah* sebagai sarana peneropongan pengaplikasian dari kegiatan siswa yang telah diajarkan dalam program BPI, kegiatan tersebut dilakukan agar siswa dapat berkonsentrasi pada saat proses pembelajaran. Selanjutnya setelah membaca al-Quran guru mengarahkan siswa membaca dzikir al-matsurat dan dilanjutkan dengan sedekah menggunakan celengan yang telah disiapkan.

2. Efektivitas Penerapan Ibadah Melalui Program Bina Pribadi Islam Di SDIT Insan Madani Palopo

Menilai efektivitas program Bina Pribadi Islam (BPI) terhadap perubahan perilaku ibadah siswa merupakan langkah penting untuk memastikan program berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Berikut beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk menilai efektivitas program BPI. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan salah satu Guru BPI di SDIT Insan Madani Palopo mengungkapkan bahwa:

Kegiatan yang dilakukan dalam mengetahui efektifitas dari penerapan kegiatan pembiasaan Ibadah melalui program BPI kami selaku guru SDIT Insan Madani Palopo ialah observasi secara langsung atau pendampingan kepada siswa saat di sekolah, dan apabila kami dapati ada siswa yang

belum sempurna bacaan shalatnya atau gerakan shalatnya maka akan diberikan arahan khusus.⁶⁵

Senada dengan ungkapan tersebut salah satu guru di SDIT Insan Madani Palopo juga mengatakan bahwa:

Pembiasaan Ibadah melalui program BPI ini dinilai efektif, karena langsung pada praktek pembiasaan pada siswa, kata bijak mengatakan *Ala bisa karena biasa*, dengan demikian menjadikan seseorang menjadi terbiasa melakukan sesuatu, dan merasa kurang jika pembiasaan yang telah terbiasa dilakukan apabila ditinggalkan, contoh dalam melakukan salat mereka akan merasa gelisah jika tidak mengerjakannya, dan tunjang dengan pada buku evaluasinya karena didalamnya termuat salat dengan awal waktu, yang dilengkapi ceklis dan paraf orang tua, didalam buku control tersebut pada jenjang kelas 1-4 masih butuh dikontrol langsung oleh orang tua. Adapun jenjang pada kelas 5 dan 6 mereka ceklis sendiri dan di perlihatkan pada orang tua untuk di paraf.⁶⁶

Pernyataan diatas didukung oleh ungkapan orang tua siswa yang mengungkapkan bahwa:

Dengan pentingnya pembiasaan ibadah kami sebagai orang tua siswa sangat mengapresiasi program yang dilakukan oleh SDIT Insan Madani Palopo, karena buktinya di Sekolah umum juga “belajar *agamaji*, tapi tidak *terbentuki* karakternya *pembiasaanya*”, karena banyak anak-anak tahu agama tapi untuk memperaktekannya sangat sulit karena tidak ada faktor yang menjadi pendukung, nah itu kelebihan dari program BPI yang kami lihat di sekolah, salah satu bentuk program yang bagus dan sangat mendukung untuk sarana membiasakan anak salat farduh maupun pembiasaan ibadah lainnya, apalagi masa kanak-kanak lebih mudahki’ membina dan membentuk karakternya ketimbang dengan anak yang sudah meranjak dewasa.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dari kedua narasumber terkait dengan efektivitas pembiasaan Ibadah melalui program BPI, dinilai efektif dengan adanya kerja sama antara guru wali kelas dan bidang koordinator Ibadah. Hal yang menjadi penunjang efektivitas nya pembiasaan ibadah ialah buku kontrol setiap

⁶⁵Nur Syamsi, Guru BPI di SDIT Insan Madani Kota Palopo, *wawancara*, Pada Tanggal 05 Agustus 2024.

⁶⁶Basruddin, Guru BPI di SDIT Insan Madani Kota Palopo, *wawancara*, Pada Tanggal 09 Agustus 2024.

⁶⁷Safitri, orang tua siswa di SDIT Insan Madani Palopo, *wawancara*, Pada Tanggal 09 Oktober 2024.

siswa. Melalui buku kontrol guru dapat bekerja sama dengan wali siswa sehingga mudah mengetahui siswa yang benar-benar mengaplikasikan dan yang tidak, kemudian buku kontrol tersebut membantu guru dalam berkoordinasi apabila siswa malas dalam mempraktekkan pembiasaan ibadah yang telah diajarkan guru/pembina.

Hal ini juga didukung pendapat guru BPI yang diwawancara oleh peneliti mengemukakan bahwa:

Efektifitas pembiasaan Ibadah melalui program BPI dapat dinilai dari sekolah dengan memberikan fasilitas dan menyediakan sarana agar anak-anak tumbuh dengan pemahaman agama yang baik dan menyadari bahwa mereka itu akan menjadi penerus dari pemimpin di negeri ini. Nilai-nilai Islam yang nanti akan didapatkan mampu membentengi para siswa pada jenjang pendidikan selanjutnya, sehingga pendidikan agama, karakter, kepribadian dan pemahaman Islam tentang adab dan lain sebagainya.⁶⁸

Pernyataan diatas didukung dengan ungkapan Wakasek Bid. Kurikulum

SDIT Insan Madani Palopo yang mengungkapkan bahwa:

Dalam mengefektifitaskan kegiatan BPI Bid. kurikulum melakukan rapat evaluasi kepada Bid. kesiswaan, untuk membicarakan terkait evaluasi apa yang harus dibenahi terhadap permasalahan adab siswa yang rutin dilakukan setiap pekan, adapun peran bid. kurikulum dalam melakukan monitoring terhadap efektivitas pelaksanaan pembiasaan Ibadah ditinjau dari kerjasama yang ketat kepada Bid. kesiswaan dan bidang Ibadah dalam program BPI, terjalinya komunikasi baik dari ketiga pihak bidang tersebut akan menjadi efek berjalanya program BPI dengan baik, namun bidang kurikulum juga secara langsung terjun ke kelas dan memperhatikan sikap adab siswa, tidak secara langsung bertanya kepada PJ pembina namun kepada memperhatikan secara langsung, “dan itulah kerja sama” apabila didapati siswa yang masih makan dan minum tidak sesuai dengan anjuran agama, maka ditegur langsung oleh siapapun yang melihatnya.⁶⁹

⁶⁸Ikram, Guru BPI di SDIT Insan Madani Kota Palopo, *Wawancara*, Pada Tanggal 11 Agustus 2024.

⁶⁹Alimuddin, Wakasek Bid. Kurikulum di SDIT Insan Madani Kota Palopo, *wawancara*, Pada Tanggal 07 Agustus 2024.

Berdasarkan hasil wawancara dari kedua narasumber terkait efektivitas pembiasaan Ibadah melalui program BPI, dinilai efektif dengan pemberian fasilitas sarana sekolah yang memadai agar anak-anak tumbuh berkembang dengan pemahaman agama dengan baik, kemudian adanya rapat evaluasi setiap bulan yang dicanangkan oleh kurikulum dapat menjadi penunjang berjalannya kegiatan pembiasaan ibadah dengan efektif, dan terhindar dari hal-hal yang dapat menghambat berjalannya kegiatan program BPI dalam membiasakan siswa berakhlak islami untuk kedepannya, adanya kerjasama baik antara guru dan bidang koordinator Ibadah siswa.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa keadaan akhlak peserta didik di sekolah tersebut tidak terlepas dari metode atau program yang diberlakukan sekolah dalam menunjang keberhasilan guru dalam pembiasaan Ibadah siswa. Berkaitan dengan penunjang keberhasilan penerapan pembiasaan Ibadah siswa. Sekolah melakukan kegiatan seminar/parenting untuk menjadi wadah orang tua belajar betapa pentingnya peran orang tua dalam membantu anak memiliki karakter islami.

Dari hasil observasi peneliti di sekolah SDIT Insan Madani Palopo peneliti menemukan bahwa: pihak sekolah selalu mengadakan kegiatan seminar/parenting untuk orang tua siswa, kenapa? karena dalam mencapai keberhasilan penerapan pembiasaan Ibadah siswa harus ada peran orang tua didalamnya. Itulah sebabnya sekolah mengadakan seminar/parenting yang melibatkan orang tua siswa, dalam hal ini dijelaskan oleh kepala sekolah di SDIT Insan Madani Palopo yang mengungkapkan bahwa:

Keberhasilan sekolah dalam pembiasaan Ibadah bagi siswa juga tidak terlepas dari kerja sama antara pihak sekolah dan juga orang tua di rumah, sekolah tidak akan berhasil tanpa ada kerja sama pihak sekolah dan orang tua, maka untuk menunjang keberhasilannya pihak sekolah selalu mengadakan seminar/parenting untuk orang tua siswa, tentang bagaimana menjadi orang tua yang baik dalam membina anak dirumah, saya kira kalau ini sudah dilakukan maka program yang dicanangkan sekolah akan mudah tercapai sesuai dengan yang diharapkan baik itu orang tua maupun pihak sekolah.⁷⁰

Adapun cara orang tua menilai efektivitas penerapan pembiasaan Ibadah di rumah melalui buku kontrol siswa, pernyataan dari ungkapan orang tua siswa di SDIT Insan Madani Palopo bahwa:

Dalam menilai efektivitas penerapan pembiasaan Ibadah di rumah melalui buku kontrol yang telah disediakan oleh pihak sekolah, itu dinilai efektif yang tidak hanya setelah diparaf lalu kemudian diperiksa guru, namun melalui buku kontrol selaku orang tua bisa menjadi alat yang efektif juga untuk memantau perkembangan ibadah anak dan melihat sejauh mana kebiasaan baik tersebut terbentuk pada pembiasaan Ibadahnya seperti salat berjamaah di rumah maupun di masjid juga membaca al Quran. kami melihat efektifitas dengan cara “disuatu hari saya memberikan amanah anak untuk sedekah di hari jumat di kotak amal” dan saya pantau apakah anak tersebut menjalankan amanahnya dan memang benar pembiasaan yang diajarkan di Sekolah mereka melakukan tanpa ada unsur paksaan, karena begitu diberikan uang untuk celengan mereka menunaikan. Nah ini brntuk keberhasilan dari pembiasaan ibadah melalui program BPI pada sapek ibadah dan kemandirian siswa sebagaimana tercantum dalam buku *mutabahah*.⁷¹

Pernyataan diatas didukung oleh cerita siswa di SDIT Insan Madani Palopo bahwa

"Dulu, saya lebih suka main game daripada salat tapi, setelah ikut program BPI, aku jadi lebih tahu tentang pentingnya salat. Karena Sudah sering

⁷⁰Basruddin, guru BPI di SDIT Insan Madani Kota Palopo, *wawancara*, Pada Tanggal 09 Agustus 2024.

⁷¹Safitri, orang tua siswa di SDIT Insan Madani Palopo, *wawancara*, Pada Tanggal 09 Oktober Agustus 2024.

dibiasakan pada saat salat berjamaah di sekolah apalagi jika ada kegiatan lomba adzan tingkat SD aku jadi semangat belajar adzan karena di BPI yang menjadi pelajaran favorit saya pada saat ada latihan adzan. Sekarang, saya udah jarang ketinggalan sholat, bahkan saya ikut ikut dengan bapak saat sholat di masjid dekat rumah.”⁷²

Sedangkan pernyataan dari efektivitas pembiasaan Ibadah melalui Program BPI sebagaimana ungkapan siswi SDIT Insan Madani Palopo bahwa:

“Sebelum malas-malasan ikut BPI, aku sering lupa salat, dan memilih untuk pergi main bersama teman di kompleks. Berkat adanya program BPI, aku jadi punya jadwal ibadah sendiri karena didalam buku Mutabaah itu terdapat jadwal pembiasaan juga di rumah, tak lepas saya takut takut dimarahi guru di sekolah, karena setiap pekan ada evaluasi dan ditanyakan soal pembiasaan Ibadah, seperti bagaimana baca al-Qurannya di rumah, lancar atau tidak.? Tentu biasa takut dimarahi dengan dalam bentuk pencerahan, meskipun kami tahu marahnya guru itu bagian rasa cinta pada kami, tak lepas selalu diingatkan ibu di rumah karena melalui buku mutabaah ada pemantauan langsung ibu dilengkapi dengan paraf. Melalui program BPI Sekarang aku lebih disiplin dan jarang lupa lagi salat lima waktu." Dan pernah dulu agak pemalu saat di ajak teman salat berjamaah. Tapi, setelah ikut pembiasaan salat di program BPI, sekarang bisa bersama teman-teman buat sholat bareng di masjid.”⁷³

Selanjutnya dari hasil wawancara salah satu peserta didik di SDIT Insan Madani Palopo Andi Faiz mengungkapkan bahwa;

Hasil dari pengikuti program Bina Pribadi Islam, kualitas Ibadah sangat meningkat dari sebelumnya dan hal ini bisa dilihat di buku kontrol kami, begitupun juga dengan *Taddarus* dan salat berjama’ah di masjid meskipun terkadang masih ada beberapa salat yang tidak tertunaikan seperti salat subuh dan ashar.”⁷⁴

Sedangkan menurut Orang Tua siswa kelas V di SDIT Insan Madani Palopo menerangkan bahwa:

Sejauh ini *Alhamdulillah*, dengan adanya kegiatan program Bina Pribadi

⁷²Abid, siswa kelas V di SDIT Insan Madani Palopo, *wawancara*, Pada Tanggal 09 Agustus 2024.

⁷³Andi Faiz, siswa kelas VI di SDIT Insan Madani Palopo, *wawancara*, Pada Tanggal 09 Agustus 2024.

⁷⁴Salsabila, siswa kelas VI di SDIT Insan Madani Palopo, *wawancara*, Pada Tanggal 10 Agustus 2024.

Islam, banyak perilaku karakter yang baik tertanam pada diri anak, baik itu ibadah di masjid tanpa disuruh maupun di suruh kemudian berkata sopan santun, buku mutaba'ah yang dijadikan alternatif dalam mengontrol pembiasaan anak di sekolah itu kami terima sebagai tempat kerja sama dengan guru, menilai sejauh mana efektifitas dari program Bina Pribadi Islam yang dicanangkan oleh sekolah. Agar memudahkan guru melakukan evaluasi dalam program BPI Tentu ini menjadi wadah terbaik dalam pembiasaan ibadah bagi anak.⁷⁵

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa efektifitas penerapan pembiasaan Ibadah siswa di sekolah maupun di rumah tidak terlepas dari peran orang tua sebagai pendidik pertama bagi anaknya. Pengontrolan melalui buku mutabaah dapat menjadi tolak ukur keberhasilan dari Program BPI dalam pembiasaan Ibadah siswa. Melalui pengontrolan di rumah dapat menjadi pertimbangan guru pada saat rapat evaluasi perkembangan oleh guru/pembina agar dapat menjadi upaya dalam mengoptimalkan kegiatan BPI untuk kedepannya. Keberhasilan yang didapatkan dari pembiasaan Ibadah ialah siswa melakukan pembiasaan ibadah shalat farduh, baca al-Quran tanpa disuruh hal demikian dapat dilihat dari buku mutaba'ah setiap siswa.

Hal ini juga didukung oleh salah satu guru di SDIT Insan Madani Palopo mengatakan bahwa:

Salah satu yang mendukung keberhasilan sekolah ialah kami dari pihak sekolah selalu mengadakan seminar atau parenting, mengenai tata cara mendidik anak, itu dikhususkan kepada orang tua siswa agar mereka juga paham bagaimana cara mendidik anak agar anak menjadi lebih baik terutama pada akhlakunya.⁷⁶

Tanggapan siswa terkait efektifitas dari program Bina Pribadi Islam ialah: ia mengungkapkan bahwa:

⁷⁵Yamin Arif orang tua siswa di SDIT Insan Madani Palopo, wawancara, Pada Tanggal 09 Oktober 2024.

⁷⁶Abdul Syukur, Kepala Sekolah di SDIT Insan Madani Kota Palopo, wawancara, Pada Tanggal 05 Agustus 2024.

Hasil dari pengikuti program Bina Pribadi Islam, kualitas Ibadah sangat meningkat dari sebel umnya dan hal ini bisa dilihat di buku kontrol kami, begitupun juga dengan *Taddarus* dan *Sohlat jama'ah* dan tidak *Alhamdulillah* dengan program ini kami dibiasakan tentang adab juga.⁷⁷

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa penerapan pembiasaan Ibadah siswa di sekolah maupun di rumah tidak terlepas dari peran orang tua sebagai pendidik pertama bagi anaknya. Melalui kegiatan parenting orang tua dapat menjadikan wadah kesadaran bahwa dalam menunjang keberhasilan guru dalam penerapan pembiasaan Ibadah siswa di SDIT Insan Madani Palopo sebagai tanggung jawab bersama agar saling bersinergi.

Dalam penerapan pembiasaan Ibadah melalui Program Bina Pribadi Islam di SDIT Insan Madani Palopo tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, namun ada juga faktor faktor yang membuat penerapan pembiasaan ibadah itu menjadi mudah dalam Program BPI, peneliti melihat bahwa ada dua faktor yang perlu diketahui kaitanya dengan faktor pendukung dan faktor penghamba. adapun faktor-faktornya sebagai berikut:

a) Faktor Pendukung

Faktor yang menjadi pendukung dalam penerapan pembiasaan Ibadah siswa di sekolah SDIT Insan Madani Palopo yaitu dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah mengemukakan bahwa:

Kepala sekolah menjalin komunikasi yang baik pada bidang kesiswaan dan bidang Ibadah, agar memudahkan apa saja yang menjadi bahan evaluasi dalam kegiatan pembiasaan Ibadah, dengan wali kelas mengumpulkan rapor khusus yang didalamnya termuat bagaimana sikap Ibadah, dan sikap sosial siswa, terjalinnya komunikasi yang baik pada bidang kesiswaan dan bidang

⁷⁷Andi Faiz, Siswa kelas V SDIT Insan Madani Palopo, kelas V. *Wawancara*, 09 Agustus 2024.

Ibadah, diharapkan menjadi sebuah pertimbangan agar mengevaluasi kegiatan apa saja yang perlu dibenahi untuk kedepannya. Kemudian buku *mutaba'ah* dan guru/pembina yang mengayomi siswa dengan kedekatan guru antara siswa sehingga siswa mudah diarahkan dan santun jika diberikan arahan. Kemudian kepala sekolah memberikan motivasi kepada pembina pada rapat perpekanan agar semangat dalam membina siswa.⁷⁸

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kerja sama antara semua pihak sekolah dapat menjadikan keberhasilan dalam pembiasaan Ibadah siswa melalui program Bina Pribadi Islam, tak lepas dari kerja sama orang tua menjadi monitoring anak sebagai pemberian motivasi dalam belajar agar senang tiasa melakukan hal-hal positif diluar lingkungan sekolah. Agar senang tiasa anak merasa terawasi dan memiliki karakter budi pekerti yang baik.

Hal tersebut dikuatkan dengan penjelasan Muhaemin dalam jurnalnya bahwa: Memberi motivasi merupakan salah satu faktor positif yang menentukan keberhasilan program yang ada di sekolah. Satuan pendidikan adalah suatu sistem sosial yang terdiri dari individu-individu dengan karakteristik yang berbeda dan saling terkait. Dalam kondisi seperti itu, motivasi kepala sekolah sangat diperlukan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan organisasi sekolah. Dan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dalam rangka peningkatan profesionalisme.⁷⁹

Pernyataan diatas didukung oleh Wakasek Bid. Kurikulum di SDIT Insan Madani Palopo mengungkapkan bahwa,

“Komunikasi antara sekolah dan orang tua terkait pembiasaan Ibadah melalui program BPI. Bekerja sama melalui buku kontrol, yang didalamnya termuat sikap Ibadah sosial siswa, buku panduan tersebut termuat paraf

⁷⁸Abdul Syukur, Kepala Sekolah di SDIT Insan Madani Kota Palopo, *wawancara*, Pada Tanggal 05 Agustus 2024.

⁷⁹Muhaemin, Rizqi Abdul, and Abubakar Umar. "Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Mathla'ul Huda." *Jurnal Pendidikan* 10.2 (2022): h. 199-208.

orang tua agar setiap pembina tetap berkoordinasi secara langsung oleh setiap orang tua siswa, buku tersebut dikumpul setiap hari dan akan diperiksa oleh masing-masing guru atau pembina, pemeriksaan dilakukan setiap pagi, sebelum melakukan respon kelas. kemudian bid, kurikulum melakukan komunikasi kepada orang tua siswa melalui *via online* baik grup *whatsapp* dan secara langsung untuk mengetahui sikap adab dari siswa.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara dari kedua narasumber terkait faktor pendukung dalam penerapan pembiasaan Ibadah melalui program BPI, didukung dengan adanya komunikasi yang baik antara kepala sekolah dengan pihak bidang kesiswaan, bidang Ibadah sehingga dalam rapat evaluasi tersampaikan untuk bahan evaluasi. Adanya buku *mutaba'ah* sebagai tempat pengontrolan amalan *yaumiyah* siswa (amalan keseharian) siswa. Komunikasi antara sekolah dan orang tua sangat mendukung terlaksananya pembiasaan ibadah pada setiap siswa baik sikap ibadah, sikap sosial di rumah maupun di lingkungan keluarga. Komunikasi *via online* maupun *online (group whatsapp)* diterapkan di SDIT Insan Madani Palopo dan dinilai pendukung dalam terlaksananya pembiasaan islami bagi siswa. kemudian respon kelas sebagai aktivitas rutinitas siswa dalam memperagakan kegiatan Ibadah dari materi yang telah di dapatkan di BPI.

Pernyataan tersebut didukung oleh salah satu Guru BPI di SDIT Insan Madani Palopo mengungkapkan bahwa:

Faktor pendukungnya yaitu ketersediaan fasilitas dan menjadi suatu kebutuhan bagi siswa dan seluruh elemen di sekolah, karena di dalam program ini terdapat *amar ma'ruf nahi munkar* sehingga tidak hanya transfer ilmu dan transfer materi saja melainkan juga saling menasehati tidak hanya kepada siswa tetapi juga kepada karyawan dan seluruh elemen yang ada di dalam sekolah. SDIT Insan Madani Palopo.⁸¹

⁸⁰ Alimuddin, Wakasek Bid. Kurikulum di SDIT Insan Madani Kota Palopo, wawancara, Pada Tanggal 09 Agustus 2024.

⁸¹ Ikram, Guru BPI di SDIT Insan Madani Kota Palopo, wawancara, Pada Tanggal 11 Agustus 2024.

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa: tersedianya fasilitas sekolah yang memadai dapat mendukung terlaksananya kegiatan penerapan pembiasaan guru. Kesediaan materi yang telah disusun JSIT dapat membantu siswa dalam memahami materi dengan terstruktur didukung dengan penguatan hadits Arbain.

b) Faktor Penghambat

Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan pembiasaan Ibadah siswa di sekolah SDIT Insan Madani Palopo yaitu dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah mengemukakan bahwa yang pertama:

a. Faktor Internal

Dalam hal ini adalah libur panjang, dan kurangnya pengawasan orang tua yang masih kurang dengan membebaskan siswa dalam menggunakan *henpond*, dan jumlah siswa yang banyak sehingga kebisinngan yang dialami siswa saat proses materi BPI berlangsung.⁸²

Hal tersebut senada dengan ungkapan Bid. Kurikulum SDIT Insan Madani Palopo bahwa:

Penyedia buku kontrol yang dijadikan alternatif komunikasi secara langsung oleh pihak keluarga akan menjadi terhambat disebabkan kesibukan orang tua yang sulit diajak komunikasi. Kemudian siswa yang tinggal dengan nenek/tante sehingga guru sulit dalam mengkomunikasikan perkembangan adab adab islami bagi siswa. Dan anak yang memiliki sifat aktif, sehingga kadang sulit di kontrol. Kemudian kesadaran orang tua saat anaknya di rumah. Karena apabila ditekannya pada siswa terkait batas aurat namun di rumah dibiarkan begitu saja maka akan menjadi kendala bagi anak dalam membiasakan adab bagi siswa.⁸³

⁸²Abdul Syukur , Kepala Sekolah di SDIT Insan Madani Kota Palopo, *wawancara*, Pada Tanggal 05 Agustus 2024.

⁸³Alimuddin, Guru BPI di SDIT Insan Madani Kota Palopo, *wawancara*, Pada Tanggal 07 Agustus 2024.

Pendapat tersebut didukung oleh pernyataan ungkapan salah satu guru SDIT Insan Madani Palopo Bahwa:

Orang tua yang sulit diajak komunikasi, disebabkan kesibukan pekerjaan, dan anak yang memiliki sifat alteraktif yang memiliki gerakan melebihi dari gerakan yang diarahkan.⁸⁴

Senada dengan ungkapan oleh orang tua siswa di SDIT Insan Madani Palopo bahwa:

Penggunaan henpon yang berlebihan dapat mengalihkan perhatian siswa dari aktivitas ibadah seperti sholat, membaca Al-Quran, atau menghadiri kegiatan keagamaan lainnya. Notifikasi, game, dan konten menarik lainnya di henpon bisa sangat menggoda dan sulit untuk diabaikan⁸⁵.

Dari hasil wawancara selanjutnya peneliti dengan salah satu guru BPI mengatakan bahwa:

Tantangan yang dihadapi adalah karakter siswa dan pribadi anak yang berangkat dari keluarga, karena sebagian anak yang memang dibiasakan oleh orang tua dalam membiasakan berkelakuan islami namun tak sedikit orang tua yang cuek dalam pembiasaan akan melakukan pembiasaan ibadah hal tersebut menjadi tantangan bagi sekolah dalam menerapkan pembiasaan Ibadah pada siswa. Kemudian jumlah siswa yang banyak, karena didalam BPI harusnya membagi kelompok *Liqo* ' kecil, namun di SDIT Insan Madani terbagi satu kelompok satu kelas, sehingga Pembina tidak dapat menebak siswa yang faham materi atau sebaliknya.⁸⁶

Pernyataan tersebut didukung oleh pak Ikram yang mengungkapkan Bahwa: Jumlah kelompok yang terlalu besar sehingga penyampaian materi kadang tidak efektif dan efisien.⁸⁷

b. Faktor Eksternal

Terkait faktor eksternal yang menjadi penghambat dalam penerapan

⁸⁴Nur Syamsi, Guru BPI di SDIT Insan Madani Kota Palopo, *wawancara*, Pada Tanggal 13 Agustus 2024.

⁸⁵Hasnd, Orang tua siswa di SDIT Insan Madani Palopo, *Wawancara*, pada tanggal 11 Oktober 2024.

⁸⁶Basruddin, Guru BPI di SDIT Insan Madani Kota Palopo, *wawancara*, Pada Tanggal 09 Agustus 2024.

⁸⁷Ikram, Guru BPI di SDIT Insan Madani Kota Palopo, *wawancara*, Pada Tanggal 11 Agustus 2024.

pembiasaan Ibadah siswa di SDIT Insan Madani Palopo peneliti mendapatkan informasi bahwa:

Salah satu penghambat dalam efektifitas penerapan pembiasaan Ibadah dalam Program BPI adalah kurangnya materi (buku) BPI, buku adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam perkembangan pemahaman siswa apabila sekolah tidak memasifkan pengadaan buku maka menjadi penghambat bagi guru.⁸⁸

Ungkapan selanjutnya didukung oleh guru SDIT Insan Madani Palopo yang mengungkapkan bahwa:

Lingkungan anak yang diluar sekolah dapat menjadi faktor yang sangat berpengaruh pada pola sifat atau karakter, karena pola kebiasaan diluar sekolah siswa membawa terkadang membawa ke sekolah sehingga sifat negatif yang didapatkan di luar sekolah sangat mempengaruhi karakter siswa.⁸⁹

Senada dengan hal tersebut salah satu guru SDIT Insan Madani Palopo juga mengungkapkan bahwa:

Lingkungan keluarga adalah lingkungan paling efektif dalam pembentukan karakter bagi siswa, apabila siswa di terbiasakan orang tua dalam berkelakuan islami maka akan terdampak bagi pola karakter pada siswa sehingga terbiasa melakukan hal hal yang positif begitupun dengan sebaliknya.⁹⁰

Tabel. 2.4. faktor pendukung dan penghambat program BPI

NO	Faktor	Uraian	Pemanfaatan/Solusi
1	Pendukung		

⁸⁸Abdul Syukur , Kepala Sekolah di SDIT Insan Madani Kota Palopo, *wawancara*, Pada Tanggal 05 Agustus 2024.

⁸⁹Basruddin, Guru BPI di SDIT Insan Madani Kota Palopo, *wawancara*, Pada Tanggal 09 Agustus 2024.

⁹⁰Nur Syamsi, Guru BPI di SDIT Insan Madani Kota Palopo, *wawancara*, Pada Tanggal 13 Agustus 2024.

	1.1 Internal	1.1.1 fasilitas sarana seperti Buku	Dalam keberhasilan sekolah salah satu indikasi atau indikatornya adalah bagaimana sekolah itu harus memberikan fasilitas buku yang cukup dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah.
		1.1.2 Buku Kontrol dan Sarana Prasarana	Buku kontrol merupakan alat yang sangat penting dalam mengukur dan memantau perkembangan pembiasaan ibadah siswa. Dengan adanya buku kontrol, kita dapat mengetahui secara jelas sejauh mana program pembiasaan ibadah yang telah dilaksanakan berhasil mencapai tujuannya Sarana prasarana yang memadai akan menjadikan siswa fokus dalam belajar sehingga pencapaian pembelajaran didapatkan
	1.2 Eksternal	1.2.1 Adanya sinergi antara guru di sekolah dan orang tua di rumah	adanya sinergi yang terjalin dengan baik antara para guru dan juga orang tua untuk menentukan keberhasilan sekolah dalam membentuk karakter anak agar menjadi anak yang berakhlak dimanapun ia berada
2	Penghambat		

	2.1 Internal	2.1.1 kesibukan orang tua siswa	Kesibukan orang tua dalam pekerjaan, aktivitas sosial, atau kegiatan lainnya seringkali menjadi kendala dalam membiasakan anak untuk beribadah. Kesibukan orang tua membuat waktu yang dihabiskan bersama anak menjadi terbatas. Akibatnya, kesempatan untuk membimbing dan mengajarkan anak tentang ibadah menjadi semakin sedikit.
	2.2 Eksternal	2.2.1 Kurangnya controlling dari orang tua terhadap anak di rumah	Anak ketika tak dikontrol dengan baik oleh orang tuannya, maka biasanya akan melakukan sesuatu yang kurang baik, karena mereka merasa tidak diawasi oleh orang tuanya.

Sumber Data : Bagian Tata Usaha SDIT Insan Madani Palopo, pada tanggal 07 Agustus 2024.

Dari hasil temuan peneliti diatas dapat dikemukakan bahwa kegiatan penerapan pembiasaan ibadah melalui program BPI dinilai sangat efektif dengan adanya buku *mutaba'ah* buku pengontrolan yang dijadikan bahan evaluasi efektif tidaknya kegiatan pembiasaan Ibadah pada siswa yang termuat aktivitas aspek Ibadah sosial dan kemandirian siswa.

Efektivitas pembiasaan Ibadah melalui program BPI ditunjukkan dengan kerja sama antara koordinator Ibadah dan kordinator kesiswaan. Faktor yang turut mempengaruhi efektivitas pembiasaan ibadah adalah pada buku control siswa yang diberi istilah buku *mutaba'ah*, melalui buku tersebut guru dapat

berkolaborasi dengan orang tua sehingga lebih mudah mengidentifikasi siswa mana yang benar-benar berminat belajar dan mana yang tidak.

Pemberian motivasi dijadikan kebiasaan oleh orang tua siswa di SDIT Insan Madani Palopo karena dinilai memberikan efek positif dalam membangun kesadaran siswa untuk menerapkan pembiasaan Ibadah dilingkungan keluarga.

Arifuddin mengungkapkan bahwa; pendidikan keluarga sangat dibutuhkan dalam membantu mendidik karakter peserta didik, karena keluarga memiliki peran dan tanggung jawab yang signifikan terhadap pembentukan pembiasaan seorang anak, dengan adanya kerja sama antar sekolah dan Lingkungan keluarga maka hal tersebut akan memicu dalam proses pembentukan pembiasaan Ibadah bagi anak.⁹¹

Pendapat tersebut Didukung dengan penjelasan Samsudar yang dibimbing oleh Hisban Thaha dan Sahraini M. Hum dalam penelitiannya dijelaskan bahwa: Memberikan motivasi kepada anak adalah investasi jangka panjang yang sangat penting. Dengan motivasi yang tepat, anak akan tumbuh menjadi individu yang percaya diri, sukses, dan bahagia. Oleh karena Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak. Dengan memberikan contoh yang baik, berkomunikasi dengan efektif, orang tua dapat membantu anak-anak tumbuh menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt.⁹²

⁹¹Arifuddin, Arifuddin, and M. Ilham. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan; Kontribusi Lembaga Informal Terhadap Pembinaan Karakter Anak." *IQRO: Journal of Islamic Education* 3.1 (2020): 31-44.

⁹²Syamsidar, Syamsidar. *Urgensi Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengamalan Ibadah Salat Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 182 Bulete Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo*. Diss. IAIN Palopo, 2016.

Rapat evaluasi program BPI dengan melibatkan pembina dan bidang kesiswaan maupun koordinator Ibadah sangat dibutuhkan dalam monitoring di SDIT Insan Madani Palopo dapat menjadikan tujuan penerapan pembiasaan Ibadah menjadi efektif. Adanya bidang kurikulum menyusun program evaluasi kinerja dalam program yang telah disusun oleh BPI sehingga pembina dapat melihat efektifitas pembiasaan Ibadah yang telah diprogramkan pada siswa, rapat evaluasi merupakan kegiatan yang sangat krusial dalam sebuah program, termasuk program Bina Pribadi Islam (BPI).

Hal tersebut dijelaskan Fauziah Adillatuhu yang disebutkan dalam jurnal *research mate*. Evaluasi berfungsi sebagai panduan untuk mengamati kemajuan program sehubungan dengan tujuan yang telah ditetapkan dan untuk mengidentifikasi bidang-bidang yang memerlukan perbaikan. ringkasnya, ketika menentukan ambang batas keberhasilan suatu program proses evaluasi membantu menentukan apakah metode yang digunakan dalam program BPI efektif dalam meningkatkan kinerja siswa. Melalui evaluasi, kita dapat mengetahui tingkat partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan. Untuk mengukur perubahan perilaku siswa sebelum dan sesuai mengikuti program BPI, rapat evaluasi membantu dalam mengukur pembiasaan ibadah.⁹³

Adapun faktor pendukung dalam penerapan pembiasaan Ibadah melalui program BPI di SDIT Insan Madani Palopo ialah sarana prasarana yang memadai, kemudian menjalin komunikasi berbagai pihak yang terlibat dalam program BPI dan adanya buku control bagi setiap siswa yang menjadikan guru

⁹³Fauziyah, Adilatul. *Manajemen Penanaman Nilai Karakter Islam Melalui Kegiatan Bpi (Bina Pribadi Islam) bagi Peserta Didik di SMP Islam Terpadu Insan Madani Semarang*. Diss. Universitas Islam Indonesia, 2023.

dapat monitoring siswa, dan adanya kerja sama antara guru dan orang tua yang saling berkoordinasi dengan baik, adapun faktor yang lain adalah kesediaan Materi dari JSIT Pusat dengan kesediaan materi yang disusun oleh JSIT sangat membantu peserta didik dalam mengaplikasikan pembiasaan islami di sekolah maupun di rumah. Hal tersebut dikuatkan dengan ungkapan Agung Febri dalam sebuah jurnal risecah mate bahwa : Keberhasilan materi merupakan faktor penting yang secara signifikan mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Pembelajaran yang dirancang dengan baik, relevan, dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa akan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan efektif dan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari atau minat siswa akan membuat mereka lebih tertarik untuk belajar dan lebih termotivasi untuk melakukannya. Sebaliknya mata pelajaran yang sulit atau terlalu rumit akan memberikan siswa pengalaman berharga yang akan membantunya belajar dan tumbuh sebagai individu yang baik.⁹⁴

Demikian juga yang diterapkan di SDIT Insan Madani palopo dengan dipadukan hadis hadits Arbain. Adapun faktor penghambat dalam penerapan pembiasaan Ibadah melalui program BPI di SDIT Insan Madani Kota Palopo ialah faktor Internal dan eksternal faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri anak yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

Faktor eksternal dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan lingkungan sebagaimana penjelasan sebagai berikut:

⁹⁴Agung, Febri. *Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan (Rohis) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pai Pada Siswa Di Smp Wiyatama Bandar Lampung*. Diss. IAIN Raden Intan Lampung, 2017.

- 1) Faktor keluarga yang meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.
- 2) Faktor sekolah yaitu metode belajar dalam menyelesaikan tugas di rumah.
- 3) Faktor lingkungan, keadaan lingkungan masyarakat merupakan faktor yang
- 4) dapat mewarnai perkembangan dan pertumbuhan anak.⁹⁵

Kebisingan bisa menjadi faktor penghambat siswa dalam belajar seperti yang terjadi di SDIT Insan Madani Palopo, dengan kebisingan siswa yang lain dapat menjadi faktor mengganggu fokus siswa yang sedang belajar disebabkan dengan jumlah siswa yang sangat banyak.

Pendapat tersebut dikuatkan dengan penjelasan Bustanul Iman RN, dalam jurnalnya yang di kutip di *goggle cendekia* bahwa: Guru seharusnya dituntut untuk memiliki sifat kretaitas dalam mengajar agar mampu menjadikan suasa belajar menjadi adem dan tidak terganggu dengan siswa yang lainnya, seorang tenaga pendidik harus menguasai model pembelajaran yang diterapkan selama pembelajaran berlangsung agar mengetahui proses model pembelajaran mana yang cocok digunakan, dan pendidik perlu memberikan perhatian agar siswa aktif belajar dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, misalnya menguasai kelas dan mengontrol siswa dalam belajar agar benar-benar aktif.⁹⁶

⁹⁵Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 57. 2024.

⁹⁶Iman RN, Bustanul. "The Effect of Islamic Religious Education Learning Models in Increasing Students' Learning Activeness in Class VIII of SMP Muhammadiyah Parepare." *Journal of Namibian Studies*.

3. Upaya Optimalisasi Program Bina Pribadi Islam Di SDIT Insan Madani Palopo dalam Pembiasaan Ibadah Siswa

Upaya optimalisasi program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam pembiasaan ibadah berarti upaya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi program BPI agar tujuan utama yaitu membiasakan siswa beribadah dapat tercapai secara optimal.

Adapun upaya yang dilakukan di SDIT Insan Madani Palopo dalam meningkatkan optimalisasi kegiatan pembiasaan Ibadah melalui program BPI hasil wawancara dengan kepala sekolah SDIT Insan Madani Palopo mengungkapkan bahwa:

Peraturan sekolah melakukan dedikasi terhadap profesi guru. Pada awal melamar pekerjaan di sekolah akan menayakan soal kesiapan untuk mengabdikan dirinya di sekolah, hal tersebut di jadikan sebagai awal konsisteny guru dalam mengabdikan di Sekolah, kemudian Sekolah tidak memperkenankan apabila ada guru yang bestatus guru yang lanjut Studi maupun bekerja di Instansi lain, hal tersebut menjadi bahan perhatian agar tenaga pendidik lebih fokus mengabdikan mengajar di sekolah, dan mengembangkan Program maupun bahan ajar. Upaya optimalisasi selanjutnya ialah guru mengikuti kegiatan *workshop* yang diadakan oleh JSIT sehingga dengan adanya kegiatan *workshop* tersebut, ada pembaharuan yang dapat dilakukan oleh SDIT dalam kegiatan program BPI dalam membiasakan adab adab karakter Islami bagi anak. Adapun cara yang kedua yaitu, menjalin komunikasi dengan baik pada bidang kesiswaan dan bidang Ibadah, yang seluk beluknya permasalahan siswa mereka yang paham, adanya komunikasi yang baik dijalin oleh kepala sekolah dan pembina BPI agar memudahkan apa saja yang menjadi evaluasi dalam kegiatan ibadah.⁹⁷

Pernyataan di atas didukung oleh guru SDIT Insan Madani Palopo yang mengemukakan bahwa:

Komunikasi antara sekolah dan orang tua terkait pembiasaan Ibadah melalui program BPI. Dilakukan alternative buku kontrol, yang didalamnya termuat

⁹⁷Abdul Syukur, Kepala Sekolah di SDIT Insan Madani Kota Palopo, wawancara, Pada Tanggal 05 Agustus 2024.

sikap ibadah sikap sosial siswa, buku panduan tersebut termuat paraf orang tua agar setiap pembina tetap berkoordinasi secara langsung oleh setiap orang tua siswa, buku tersebut di kumpul setiap hari dan akan diperiksa oleh masing-masing guru atau pembina, pemeriksaan dilakukan setiap pagi sebelum melakukan respon kelas. kemudian bid, kurikulum melakukan komunikasi kepada orang tua siswa melalui *via online* baik grup *whatsapp* dan telepon secara langsung untuk mengetahui sikap adab dari siswa.⁹⁸

Selain itu hasil wawancara peneliti dengan guru di SDIT Insan Madani Palopo mengungkapkan bahwa:

Program pembiasaan ibadah melalui program BPI ini sangat optimal, dengan adanya pertemuan bulanan dalam bentuk pengajian dengan mencari pemateri yang berkualifikasi dengan melibatkan seluruh guru di sekolah. tupoksi dari kegiatan ini agar guru juga dapat bimbingan secara langsung dan menjadi sumber referensi bagi guru dan terkhusus bagi pembina BPI. Agar menjadi penerus dalam kegiatan BPI kedepan, dan pertemuan dalam bentuk pengajian tersebut bekerja sama dengan yayasan.⁹⁹

Adapun hasil wawancara peneliti selanjutnya dengan Bidang Wakasek Kurikulum di SDIT Insan Madani Palopo mengungkapkan bahwa: Optimalisasi program BPI bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi program dalam membiasakan siswa beribadah. Berikut beberapa upaya yang dapat dilakukan diantaranya:

4. Pembentukan lingkungan yang kondusif
5. Peningkatan peran guru
6. Kontinyu evaluasi dan pengembangan
7. Keterlibatan orang tua
8. Pemanfaatan *sosmed* sekolah.¹⁰⁰

Berdasarkan dari hasil wawancara dari keempat narasumber terkait upaya optimalisasi program BPI dalam pembiasaan ibadah pada siswa peneliti dapat

⁹⁸Ikram, Guru BPI di SDIT Insan Madani Kota Palopo, wawancara, Pada Tanggal 11 Agustus 2024.

⁹⁹Nur Syamsi, Guru BPI di SDIT Insan Madani Kota Palopo, wawancara, Pada Tanggal 13 Agustus 2024.

¹⁰⁰Alimuddin. Guru BPI di SDIT Insan Madani Palopo, wawancara, pada tanggal 07 Agustus 2024.

mengambil kesimpulan bahwa: beberapa upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah diantaranya: pihak sekolah mengadakan rapat pertemuan antara semua guru/pembina yang dilakukan dalam satu kali sebulan.

Mengikuti kegiatan *workshop* yang diadakan JSIT Pusat, memanfaatkan sosmed sekolah dan menjalin komunikasi antara bidang kesiswaan dan bidang Ibadah agar tercapainya evaluasi yang baik untuk kedepannya secara optimal. Komunikasi melalui buku kontrol dapat menjadi alat agar optimalnya kegiatan pembiasaan ibadah yang diprogramkan oleh BPI untuk kedepannya, adanya kegiatan pengajian yang dilakukan oleh sekolah bekerja sama dengan yayasan yang mewajibkan seluruh guru dapat menjadikan optimal terlaksananya kegiatan BPI dalam pembiasaan Ibadah pada siswa, di dalam pengajian tersebut tersedia narasumber pilihan yang berkualifikasi sehingga guru/pembina dapat referensi baru dalam menambah materi BPI terkait pembinaan karakter bagi siswa

Upaya lain dalam mengoptimalkan program BPI bid Kurikulum SDIT Insan Madani Palopo mengadakan peningkatan pembentukan lingkungan yang kondusif, peningkatan peran guru, kontinyu dalam evaluasi dan pengembangan, keterlibatan orang tua dan pemanfaatan sosial media sekolah. Adapun kegiatan dalam mengoptimalkan program BPI dan mencapai tujuan pembiasaan ibadah siswa yang efektif dengan melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

1. dedikasi terhadap profesi guru

tujuan dedikasi terhadap profesi guru adalah komitmen yang kuat dan pengorbanan yang tulus terhadap Dedikasi terhadap profesi suatu pekerjaan atau bidang keahlian. Ini berarti seseorang memberikan waktu, tenaga, pikiran, dan

semangat yang maksimal untuk mencapai kesuksesan dalam profesinya. Dedikasi juga mencerminkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap tugas dan tanggung jawab yang diemban¹⁰¹. Begitupun Aturan yang telah di terapkan di SDIT Insan Madani Palopo dengan memberikan dua pilihan pada guru apabila ingin mengabdikan di sekolah, bahwa tidak menerima guru yang sedang lanjut studi maupun bekerja di instansi lain, hal tersebut dijadikan sebagai aturan yang tinggi agar dapat mencapai kesuksesan dan memberikan kontribusi positif sekolah, adapun tujuan sekolah melakukan peraturan agar guru memiliki semangat yang tinggi, loyalitas dan berkreatifitas sesuai dengan bidangnya.

2. Workshop

Workshop merupakan salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi para pembina pada guru yang terlibat di program BPI. Melalui workshop pembina dapat memperoleh berbagai keuntungan, antara lain: referensi dan materi BPI, melalui kegiatan workshop dapat memberikan sumbangsi peningkatan pengetahuan dan pemahaman yang baru untuk guru BPI dalam meningkatkan kreativitas dalam pembiasaan Ibadah bagi siswa di SDIT Insan Madani Palopo, kegiatan tersebut dilakukan dengan bekerja sama oleh yayasan dan dapat diikuti oleh seluruh guru. tidak sekedar itu workshop juga membantu guru melalui penyampaian narasumber dalam memahami lebih dalam tentang gagasan-gagasan mendasar agama dan bagaimana cara mengaplikasikan kepada siswa.

¹⁰¹Anwar, Aep Saepul. "Pengembangan sikap profesionalisme guru melalui kinerja guru pada satuan pendidikan MTs Negeri 1 Serang." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 2.1 (2020), h. 147-173.

3. Kerja sama dengan Jaringan Sekolah Islam Terpadu

Untuk mengoptimalkan penerapan pembiasaan ibadah siswa SDIT Insan Madani Palopo melakukan Kerja sama dengan JSIT sebagai pusat dalam meningkatkan kualitas penerapan pembiasaan ibadah siswa, hal demikian didukung dengan penjelasan erwanto yang terdapat dalam jurnal *research mate* mengungkapkan bahwa: Kerja sama JSIT dengan sekolah merupakan langkah strategis yang sangat penting. Berikut beberapa alasan mengapa kerja sama ini sangat krusial agar akses terhadap sumber daya yang lebih luas karena JSIT Pusat biasanya memiliki kurikulum yang telah teruji dan terstandarisasi, yang dapat menjadi acuan bagi sekolah dalam menyusun program pembiasaan. Kemudian materi pelatihan JSIT Pusat seringkali menyelenggarakan pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya, sehingga dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam melaksanakan program pembiasaan.¹⁰²

Melalui kerja sama dengan JSIT Pusat sekolah SDIT Insan Madani Palopo sekolah dapat terhubung dengan sekolah-sekolah lain yang memiliki program pembiasaan yang sukses, sehingga dapat saling belajar dan bertukar pengalaman, dan menjadikan referensi bagi sekolah

4. Kerjasama Sekolah dengan Orang Tua peserta didik

Dalam rangka mengoptimalkan program Ibadah di SDIT Insan Madani Palopo, pihak sekolah dan orang tua siswa saling bersinergi. Muhaemin dalam jurnalnya yang terdapat di *google scholar* juga menyatakan bahwa peran pertama dan terpenting dalam pelaku pendidikan pembiasaan Ibadah adalah orang tua dan

¹⁰²Erwanto, Erwanto. "Penerapan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong." *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 4.1 (2019).

guru. Orang tua dan guru memiliki perannya masing-masing dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada anak-anak mereka. Namun peran ini dirasa belum optimal, oleh sebab itu perlu optimalisasi peran orang tua dan guru di dalam institusi keluarga dan sekolah. yang lebih penting dari itu adalah pemberian keteladanan kepada peserta didik. Tanpa adanya keteladanan, pendidikan karakter hanya terbatas sebagai slogan. Sebab bicara tentang pembiasaan Ibadah, sebenarnya kita bicara perubahan perilaku atau *behavior modification* yang terjadi melalui keteladanan siswa, hal tersebut menjadi penting melibatkan keluarga dalam membntuk pembiasaan Ibadah siswa.¹⁰³

5. Pemanfaatan sosial media sekolah

Di era digital seperti sekarang, sosial media telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, termasuk kehidupan siswa. Oleh karena itu, pemanfaatan sosial media dalam program BPI memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan efektivitas dalam membiasakan Ibadah siswa. Salah satu alasan SDIT Insan Madani Palopo mengoptimalkan *sosmed* ialah agar mendapatkan jangkauan yang lebih luas tidak sekedar pembina yang melihat keberhasilan karakter pembiasaan ibadah siswa di sekolah namun dapat dijadikan sebagai ajang promosi sekolah agar dikenal banyak orang.

6. Kegiatan Seminar/Parenting untuk orang tua

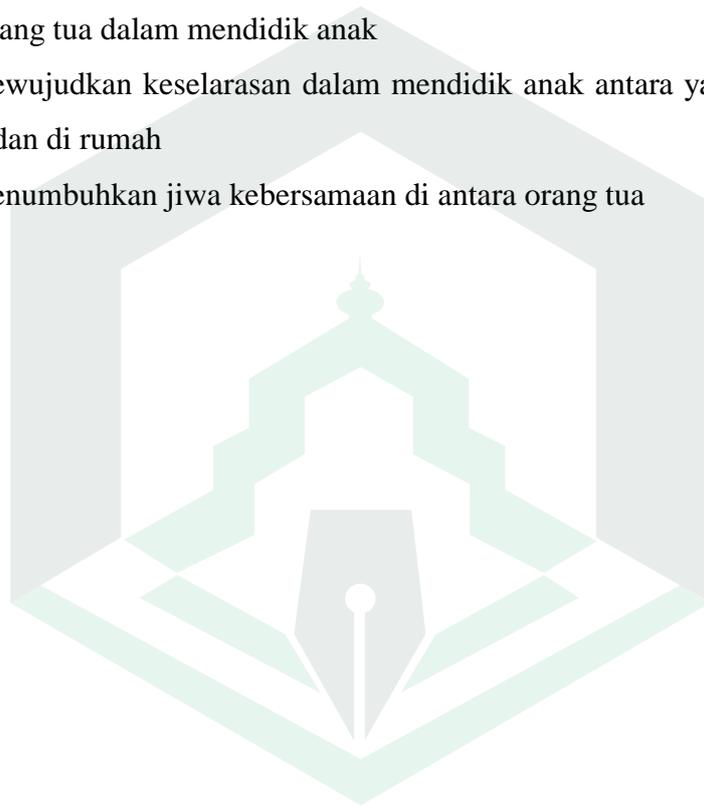
kegiatan parenting dilakukan di SDIT Insan Madani Palopo karena melalui kegiatan parenting bertujuan untuk membangun kesadaran orang tua/wali akan pentingnya terlibat dalam pendidikan anak. Termasuk didalamnya adalah

¹⁰³Muhaemin, Muhaemin, and Henri Henri. "Implementasi Pendidikan Karakter Terintegrasi Nilai Kearifan Lokal di Madrasah Aliyah." *IQRO: Journal of Islamic Education* 5.2 (2022): h. 155-163.

mengembangkan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan.

Tujuan kegiatan parenting adalah

- a) Meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan kemampuan orang tua dalam mendidik/mengasuh anak
- b) Meningkatkan kualitas keterlibatan orang tua dalam mendidik anak sekolah di rumah
- c) Menjadi wadah berbagi pengetahuan, pengalaman, dan praktik baik di antara orang tua dalam mendidik anak
- d) Mewujudkan keselarasan dalam mendidik anak antara yang dilakukan di sekolah dan di rumah
- e) Menumbuhkan jiwa kebersamaan di antara orang tua



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, berupa paparan data, dan analisis data yang telah dilakukan, kesimpulan yang diperoleh adalah:

1. Pembiasaan ibadah melalui program Bina Pribadi Islam di SDIT Insan Madani Palopo merupakan kurikulum tambahan sekaligus program unggulan yang wajib dijalankan oleh sekolah Islam terpadu yang berada di bawah naungan jaringan sekolah Islam terpadu (JSIT), program BPI merupakan program pembinaan karakter dan wawasan islami bagi siswa, selain itu tujuan BPI menjadi penguatan pembelajaran agama dan praktek secara langsung di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga. Pembiasaan ibadah yang diterapkan oleh siswa ialah pembiasaan salat dhuha, baca al-Quran, dzikir al-matsurat dan pembiasaan sedekah. Strategi yang dilakukan oleh pembina dalam penerapan pembiasaan siswa adalah memberikan pemahaman dalam bentuk kelompok *liqo*, dan bentuk pengaplikasian dari materi yaitu pembiasaan Ibadah diperaktekkan dengan melakukan respon kelas yang memiliki beberapa aktivitas seperti pelaksanaan salat dhuha, baca al-Quran, dzikir al-matsurat dan sedekah. Melalui perkelompokan siswa yang langsung di bina oleh wali kelas sekaligus sebagai pembina dalam program Bina Pribadi Islam.
2. Efektivitas penerapan pembiasaan ibadah melalui program Bina Pribadi Islam di SDIT Insan Madani Palopo dinilai efektif dengan adanya fasilitas yang sangat memadai seperti buku yang berjenjang dari kelas 1-6, tersedianya buku

yang berjenjang sangat memudahkan siswa dalam memahami materi maupun pengaplikasiannya yang disertai dengan hadis-hadis *arbain*. Adapun cara menilai efektifnya penerapan pembiasaan ibadah melalui program BPI dapat dilihat dari penyediaan buku kontrol setiap siswa yang termuat aspek Ibadah, kemandirian dan aspek social siswa, melalui buku kontrol yang diberi istilah buku *mutabaah*, selain buku tersebut dijadikan sebagai buku control amalan keseharian siswa, guru juga menjadikan sebagai wadah berkoordinasi terkait perkembangan dan pengontrolan pembiasaan Ibadah siswa yang termuat paraf orang tua, faktor pendukung dalam penerapan pembiasaan Ibadah melalui program BPI ini adalah faktor internal dan faktor external. Sedangkan faktor penghambatnya ialah kesibukan orang tua dan jumlah yang terlalu banyak dalam kelompok (*liqot*) sehingga sulit diakomodir oleh guru.

3. Upaya yang dijadikan optimalisasinya Program Bina Pribadi Islam di SDIT Insan Madani Palopo dalam pembiasaan Ibadah siswa adalah sekolah membuat aturan dedikasi terhadap profesi guru yang tidak merangkap lanjut studi ataupun bekerja di instansi lain agar guru lebih focus dalam pengembangan program di sekolah agar berjalan sesuai dengan tujuan, kemudian mengadakan seminar/parenting untuk orang tua karena mencapai keberhasilan pembiasaan siswa maka harus ada peran orang tua didalamnya itulah sebabnya sekolah mengadakan seminar/parenting bagi orang tua siswa. Mengadakan workshop bagi guru dan kerja sama dengan JSIT Pusat agar mendapatkan berbagai referensi untuk kegiatan BPI kedepan, dan

memanfaatkan *sosial media* sebagai wadah promosi sekolah dan dapat bersaing dengan sekolah unggulan yang telah berkemajuan.

B. Saran

Diharapkan pembiasaan Ibadah melalui program Bina Pribadi Islam di SDIT Insan Madani Palopo dapat disempurnakan dengan mengadakan penelitian yang lebih lanjut dari segi yang lain, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang pembiasaan Ibadah melalui program Bina Pribadi Islam di SDIT Insan Madani Palopo

1. Kepada kepala sekolah SDIT Insan Madani Palopo semoga terus menerus menjalankan kegiatan program Bina Pribadi Islam, dan para guru atau pembina terus mengelola program tersebut sehingga dapat berkembang dan dapat menjadi referensi bagi Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) di seluruh kota Palopo.
2. Program Bina Pribadi Islam harapan peneliti untuk terus dijalankan dan digenjut perkembangannya dari program Bina Pribadi Islam tersebut, karena program ini memiliki ciri khas yang khusus dalam membentuk karakter peserta didik yang baik dan terprogram, sehingga nilai-nilai pembiasaan Ibadah Islami tertanam dalam diri peserta didik yang sesuai tuntunan agama Islam yang berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Saw.
3. Peserta didik, agar selalu semangat dalam mengikuti program Bina Pribadi Islam, dengan memaksimalkan waktu belajar pada saat mengikuti program Bina Pribadi Islam, dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang terdapat didalam

program Bina Pribadi Islam. Sehingga berpotensi untuk membentuk nilai-nilai karakter islami dalam diri, dan menjadi pribadi yang berkarakter mulia dan menjadi generasi yang *rabbani*.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifuddin, Arifuddin. "Konsep Pendidikan Profetik Melacak Visi Kenabian Dalam Pendidikan." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 2019.
- Ary Ginanjar Agustian. *Rahasia sukses membangun kecerdasan ESQ*, (Jakarta, Penerbit Arga. 2018.
- Ahmad Thontowi. "Hakekat Religiusitas". Widyaiswara Madya Balai diklat Keagamaan Palembang on line, diakses tanggal 22 Maret 2019.
- Abdul Jalil, Karakter Pendidikan Untuk Membentuk Pendidikan Karakter, Jurnal Nadwa, Oktober 2012.
- Armin Arief, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, Jakarta: Ciputat Press, 2020.
- Armani Arief Armani , *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta : Ciputat Press, 2020.
- Abdussamad Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Abu Ahmadi dan noor Salim, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*
- Al Nahlawi Abdurahman, *Pendidikan Islam*.
- Armani Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2020.
- Abuddin Nata Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2017.
- Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022.
- Aulawi, Wasit. *Efektivitas Program Bina Pribadi Islami Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Islam Terpadu Al-Qudwah Kabupaten Musi Rawas*. Sekolah Tinggi Agama Islam Bumi Silampari, 2019.
- Ahman Tosy Hartono, and Muhammad Mona Adha. "Optimalisasi pendidikan kewarganegaraan sebagai upaya meningkatkan civic knowledge peserta didik melalui media sosial." *E Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2020*.
- Adilatul Fauziah. *Manajemen Penanaman Nilai Karakter Islam Melalui Kegiatan Bpi (Bina Pribadi Islam bagi Peserta Didik di SMP Islam Terpadu Insan Madani Semarang*. Diss. Universitas Islam Indonesia, 2023.
- Agung, Febri. *Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan (Rohis) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pai Pada Siswa Di Smp Wiyatama Bandar Lampung*. Diss. IAIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Bustanul. Iman RN, "The Effect of Islamic Religious Education Learning Models in Increasing Students' Learning Activeness in Class VIII of SMP Muhammadiyah Parepare." *Journal of Namibian Studies*.
- Chaniago, Nurul Azizah, and Asep Dudi Suhardini. *"Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Program Bina Pribadi Islami di SMA IT Fitrah Insani Kabupaten Bandung Barat"*. Bandung Conference Series: Islamic Education. 2024.
- Creswell John W. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar 2017.
- Dahlan Abdul Aziz, *Manajemen Pendidikan Karakter*, jilid 1 Cet. 1; Jakarta: Ichtiar baru Van Hove, 2012.

- Distalia Rahayu *Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Pada Peserta Didik Dalam Membina Akhlak Anak di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Dwi Muya Syaroh " Membentuk karakter religius dengan Pembiasaan Perilaku Religius di Sekolah; Studi Kasus SMA Negeri 3 Ponorogo." *Skripsi: Program S1 Jurusan Tarbiyah di Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 2011.
- Elfrida Devianti, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islam Melalui Program Bina Pribadi Islam di SDIT Insani Parepare*, Skripsi: Program S1 Jurusan Tarbiyah di Universitas Muhammadiyah Parepare, 2019.
- Erwanto, Erwanto. "Penerapan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong." *Al-Bahtsul: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 2019.
- Febri Agung *Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan (Rohis) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pai Pada Siswa Di Smp Wiyatama Bandar Lampung*. Diss. IAIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Hanafi, Fahrudin, and Dwi Prima Kusuma. "Pengaruh Budaya Dan Komplek Regional Dalam Etimologi Toponimi Di Wilayah Sekitar UNNES." *Geosfera: Jurnal Penelitian Geografi*. 2023.
- Handayani, Tugas Utami. *"Membangun jati diri bangsa melalui budaya, pendidikan karakter, dan sopan santun berbahasa."* 2023.
- Hanif Agra. "Implementasi Program Bina Pribadi Islami (BPI) dalam Membentuk Karakter Peserta Didik." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2021.
- Indriyani, Ibrahim Indriyani . *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Abuddin Nata*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2021.
- Kusuma, Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Salat Berjamaah. *Jurnal Kewarganegaraan* 2018.
- Kementerian Agama, *Al-Qur'an Al-Karim*, Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018.
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017.
- Rafiq Ahmad, *Mengajar anak dengan Model Pembiasaan*, Yogyakarta: UIN Yogyakarta, 2023.
- Ratna, Purwaningsih, "Peran Guru Dalam Pembiasaan Sholat Berjamaah." *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2017.
- Risma Salam Ilmiah. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Ibadah Peserta Didik Di Mi Miftahus Shibyan 01 Genuksari Semarang*. Diss. Universitas Islam Sultan Agung, 2023.
- Rafiq Ahmad, *Mengajar anak dengan Model Pembiasaan*, Yogyakarta: UIN Yogyakarta, 2023.
- Sudarmanto Eko et al, *Metode riset Kuantitatif dan Kualitatif* Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Suparlan Pusat Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2011.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta 2023
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2020
- Syamsidar, Syamsidar. *Urgensi Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengamalan Ibadah Sahlat Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 182 Bulete Kecamatan Pitumpanua Kabupaten*

- Wajo. Diss. IAIN Palopo, 2016.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Widyah Ningsih, *Peran Guru PAI Dalam Pendidikan Karakter Religius Siswa Di SMA 1 Negeri Semarang.* "Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini. 2019.
- Sabilar Wahyu Road. "Pelaksanaan salat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nu Ajibarang Wetan." *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman* 2020.
- Fahrudin Hanafi, and Dwi Prima kusuma. "Pengaruh Budaya Dan Komplek Regional Dalam Etimologi Toponimi Di Wilayah Sekitar UNNES." *Geosfera: Jurnal Penelitian Geografi*, 2023.
- Husen Hasan, *Pendidikan melalui proses pembiasaan dalam <http://referensi.makalah.html>*, diakses pada 22 Maret 2019.
- Haris, A. Qutbuddin, M. D., & Fatoni, Teachers' Trends in Teaching Arabic in Elementary Schools. *Izdihar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 2021.
- Hamdani Hamid Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2017.
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*.
- Jamaludin, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, Jakarta: Pustaka Muslim, 2021.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013*, Jakarta: Kemendikbud, 2018.
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Bandung: Mosal, 2021.
- Muhaemin, Muhaemin, and Henri Henri. "Implementasi Pendidikan Karakter Terintegrasi Nilai Kearifan Lokal di Madrasah Aliyah." *IQRO: Journal of Islamic Education*. 2022.
- M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022.
- Muhaemin, Rizqi Abdul, and Abubakar Umar. "Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Mathla'ul Huda." *Jurnal Pendidikan*. 2022.
- Nuraisah, Siti. "Pembiasaan Ibadah Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Salsabila I Boarding School Sleman." *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*. 2023.
- Rafiq Ahmad, *Mengajar anak dengan Model Pembiasaan*, Yogyakarta: UIN Yogyakarta, 2023.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2018.
- Saryadi, Saryadi, et al. "Pembiasaan Salat Dhuha Berjamaah Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Di SMP Muhammadiyah 4 SAMBI." *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 2020.
- Samsinar, Samsinar, Nursaqinah Galugu, and Ahmad Rudi. "Evaluasi Program full day school di SDIT Insan Madani Kota Palopo." *Cokroaminoto Journal of Primary Education*. 2019.
- Salman Harun, *Sistem Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 2022.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka

Cipta 2020.

Team Mustahik, *Fiqih Praktis Al Badi'ah*, Jombang: Pustaka Al-Muhibbin, 2021.

Wahyu Sabilar Rosyad. "Pelaksanaan salat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nu Ajibarang Wetan." *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman*, 2020.

Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: P.T. Bulan Bintang, 2020.



RIWAYAT HIDUP



Ahyar, Lahir di Desa Minanga Kec: Rongkong Kab; Luwu Utara pada tanggal 17 Oktober 2001, buah hati dari pasangan Bapak Alm. Nguru dan Ibunda Suharti. Saat ini peneliti tinggal di Perumahan Jati Mas Dua Kec. Bara Kota Palopo. peneliti menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN 059 Minanga Kec: Rongkong pada tahun 2006 dan lulus pada tahun 2011, Kemudian melanjutkan pendidikan Menengah Pertama di PPS Hidayatullah Pare pare di Jln. Sakina TPC Kota Parepare dan mengikuti ujian akhir di SMP Negeri 1 Tanasitolo Kab. Wajo Pada tahun 2015.

Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di PPS Hidayatullah Sengkang, dan Lulus mengikuti Ujian Akhir Semester di MA (Madrasah Aliyah Muhammadiyah) di Kec. Tempe Kota Sengkang Jln KH. Ahmad Dahlan Kab; Wajo, dan lulus pada Tahun 2018, kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni, yaitu di prodi pendidikan agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, setelah menyelesaikan jenjang Pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri Palopo, atas izin Allah Swt. Peneliti melanjutkan Pendidikan Magister di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dengan program Pendidikan agama islam. Pada akhir studi, peneliti menulis tesis dengan judul “Optimalisasi Pembiasaan Ibadah Melalui Program Bina Pribadi Islam di SDIT Insan Madani Palopo” Semoga dengan segala pencapaian dan ilmu yang diperoleh dapat memberikan manfaat untuk agama, bangsa dan negara.

contact person penulis: *ahyar1721@gmail.com*